

**PREFERENSI DAN SIKAP PEDAGANG MUSLIM
DALAM MEMUTUSKAN PINJAMAN PADA RENTENIR**
(Studi Kasus Kelurahan Sihitang Lingkungan 1 Kota Padangsidimpuan)



SKRIPSI

Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
dalam Bidang Perbankan Syariah

Oleh

RANTI AULYA KOMALA SARI
NIM. 19 401 00076

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023

**PREFERENSI DAN SIKAP PEDAGANG MUSLIM
DALAM MEMUTUSKAN PINJAMAN PADA RENTENIR**
(Studi Kasus Kelurahan Sihitang Lingkungan I Kota Padangsidempuan)



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

RANTI AULYA KOMALA SARI
NIM: 19 401 00076

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023

**PREFERENSI DAN SIKAP PEDAGANG MUSLIM
DALAM MEMUTUSKAN PINJAMAN PADA RENTENIR**
(Studi Kasus Kelurahan Sihitang Lingkungan I Kota Padangsidimpuan)



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

RANTI AULYA KOMALA SARI
NIM. 19 401 00076

PEMBIMBING I



Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag
NIP. 19750103 2002121 001

PEMBIMBING II



Damri Batubara, M.A.
NIDN. 2019108602

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023

Padangsidimpuan, 21 November 2023

Hal: Skripsi
An. RANTI AULYA KOMALA SARI

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam UIN SYAHADA
Padangsidimpuan
di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. *RANTI AULYA KOMALA SARI* yang berjudul *Preferensi dan Sikap Pedagang Muslim dalam Memutuskan Pinjaman pada Rentenir (Studi Kasus Kelurahan Sihatang Lingkungan I Kota Padangsidimpuan)*. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana dalam bidang Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal diatas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I



Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag
NIP. 19750103 2002121 001

PEMBIMBING II



Damri Batubara, M.A.
NIDN. 2019108602

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ranti Aulya Komala Sari
NIM : 19 401 00076
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Preferensi dan Sikap Pedagang Muslim dalam Memutuskan Pinjaman pada Rentenir (Studi Kasus Kelurahan Sihitang Lingkungan I Kota Padangsidempuan)

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah Menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan pasal 14 ayat 4 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 21 November 2023
Saya yang Menyatakan,



Ranti Aulya Komala Sari
NIM. 19 401 00076

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ranti Aulya Komala Sari
Nim : 19 401 00076
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Hak Bebas Royalty Noneklusif (*Non Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Preferensi dan Sikap Pedang Muslim dalam Memutuskan Pinjaman pada Rentenir (Studi Kasus Kelurahan Sihitang Lingkungan I Kota Padangsidempuan)**. Dengan Hak Bebas Royalty Noneklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : 21 November 2023
Yang menyatakan,




Ranti Aulya Komala Sari
NIM. 19 401 00076



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Ranti Aulya Komala Sari
NIM : 19 401 00076
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Referensi Dan Sikap Pedagang Muslim Dalam Memutuskan Pinjaman Pada Rentenir (Studi Kasus Kelurahan Sihitang Lingkungan I Kota Padangsidimpuan).

Ketua

Muhammad Wandisyah R. Hutagalung, M.E
NIDN. 2027029303

Sekretaris

Damri Batubara, M.A.
NIDN. 2019108602

Muhammad Wandisyah R. Hutagalung, M.E
NIDN. 2027029303

Anggota

Damri Batubara, M.A.
NIDN. 2019108602

H. Ali Hardana, M.Si
NIDN. 2013018301

Idris Saleh, M.E
NIDN. 2009109301

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Kamis/ 07 Desember 2023
Pukul : 09.00 WIB s/d 11.35 WIB
Hasil/Nilai : Lulus/ 70 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,41
Predikat : Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : Preferensi dan Sikap Pedagang Muslim Dalam Memutuskan Pinjaman Pada Rentenir (Studi Kasus Kelurahan Sihitang Lingkungan I Kota Padangsidimpuan)

NAMA : RANTI AULYA KOMALA SARI

NIM : 19 401 00076

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidimpuan, 20 Desember 2023



Darwis Harahap, S.H.I., M.Si
19780818 200901 1015

ABSTRAK

Nama : Ranti Aulya Komala Sari
NIM : 19 401 00076
Judul Skripsi : Preferensi dan Sikap Pedagang Muslim Dalam Memutuskan Pinjaman Pada Rentenir (Studi Kasus Kelurahan Sihitang Lingkungan I Kota Padangsidempuan)

Latar belakang permasalahan dalam penelitian ini adalah adanya preferensi dan sikap pedagang muslim di Kelurahan Sihitang, Lingkungan I Kota Padangsidempuan dalam memutuskan pinjaman pada rentenir, padahal lembaga keuangan syariah memberikan pinjaman modal usaha yang didasari oleh nilai-nilai keadilan dengan adanya bagi hasil dan pengembalian margin yang disepakati bersama. Sedangkan pinjaman kepada rentenir akan membebani mereka dalam membayar kembali pinjaman modal berikutnya. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana preferensi dan sikap pedagang muslim dalam memutuskan pinjaman kepada rentenir di Kelurahan Sihitang, Lingkungan I Kota Padangsidempuan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui preferensi dan sikap pedagang muslim di Kelurahan Sihitang Lingkungan I Kota Padangsidempuan dalam memutuskan pinjaman kepada rentenir. Penelitian ini membahas tentang preferensi dan sikap pedagang muslim di Kelurahan Sihitang Lingkungan I Kota Padangsidempuan dalam memutuskan pinjaman kepada rentenir. Tinjauan teorinya adalah preferensi, sikap, pedagang, pemberi pinjaman dan rentenir. Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian kualitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari wawancara dan observasi yang dilakukan penelitian terhadap 15 orang pedagang muslim di Kelurahan Sihitang, Lingkungan I Kota Padangsidempuan yang memutuskan meminjam pada rentenir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa yang menjadi preferensi pedagang muslim dalam memutuskan pinjaman pada rentenir di Kelurahan Sihitang Lingkungan I Kota Padangsidempuan adalah mereka menganggap pinjaman yang mereka lakukan kepada rentenir merupakan pilihan berdasarkan kepentingan, keinginan, agar usaha yang mereka jalankan tidak akan mengalami hambatan dan adanya rasa yang didapat karena kemudahan dalam peminjaman serta proses pengurusan persyaratannya pun tidak terasa sulit. Sikap yang mereka sampaikan adalah mereka menganggap kegiatan pinjam meminjam yang mereka lakukan kepada rentenir didasarkan pada pemahaman, pertimbangan dan pengalaman. Karena kehadirannya sangat membantu dan menjadikannya pilihan utama ketika ada kebutuhan mendesak.

Kata Kunci : Preferensi, Sikap, Pedagang, Pinjaman, Rentenir.

ABSTRACT

Name : Ranti Aulya Komala Sari

NIM : 19 401 00076

Thesis Title : Preferences and Attitudes of Muslim Traders in Deciding on Loans
from Moneylenders (Case Study of Sihitang Ward, Environment I
Padangsidimpuan City)

The background to the problem in this research is the preferences and attitudes of Muslim traders Ward Sihitang, environment I, Padangsidimpuan City in deciding on loans to moneylenders, even though sharia financial institutions provide business capital loans based on the values of justice with the existence of profit sharing and margin returns. agreed together. while loans to loan sharks will burden them in paying back the capital loan. The formulation of the problem in this research is the how preferences and attitudes of Muslim traders in deciding on loans to moneylenders in Sihitang Ward, environment I, Padangsidimpuan City. The aim of this research is to determine the preferences and attitudes of Muslim traders in Sihitang Ward, Environment I, Padangsidimpuan City in deciding on loans to loan sharks. This research discusses the preferences and attitudes of Muslim traders Sihitang Ward, Environment I, Padangsidimpuan City in deciding loans to loan sharks. The theoretical review is preferences, attitudes, traders, lenders and moneylenders. The type of research that the researcher conducted was qualitative research. The type of data used in this research is primary data obtained from interviews and observations conducted by research on 15 Muslim traders in Sihitang Ward, environment I, Padangsidimpuan City who decided to borrow from loan sharks. The results of the research show that the preference of Muslim traders in deciding on loans to loan sharks in Sihitang Ward, Environment I, Padangsidimpuan City is that they consider the loans they make to loan sharks to be a choice based on their importance, desires so the business they run will not experience obstacles and they have a feel happy. because of the ease of borrowing and the process of managing the requirements does not feel difficult. The attitude they convey is that they consider the lending and borrowing activities they carry out to loan sharks to be based on understanding, consideration and experience. Because its presence is very helpful and makes it the first choice when there is an urgent need.

Keywords: Preferences, Attitudes, Traders, Loans, Loan sharks.

ملخص البحث

الإسم : رنتي اوليا قوملا ساري

رقم القيد : ١٩٤٠١٠٠٠٧٦

الموضوع : تفضيلات ومواقف التجار المسلمين في اتخاذ قرار بشأن القروض لإقراض أسماك القرش (دراسة حالة الاحياء سيهيتانغ الوسط مدينة بادانج سيدمبوان)

خلفية البحث في هذا البحث هو تفضيل وموقف التجار المسلمين في قرية سيهيتانغ، الجناح الأول من مدينة بادانج سيدمبوان في اتخاذ قرار بإقراض أسماك القرش، على الرغم من أن المؤسسات المالية الإسلامية تقدم قروضا رأسمالية تجارية على أساس القيم العادلة مع تقاسم الأرباح وعوائد الهامش المتفق عليها بشكل متبادل. في حين أن القروض لإقراض أسماك القرش ستثقل كاهلهم في سداد قرض رأس المال التالي. أسئلة البحث في هذا البحث هو كيفية تفضيلات ومواقف التجار المسلمين في اتخاذ قرار بشأن القروض لقروض أسماك القرش في قرية سيهيتانغ، الجناح الأول من مدينة بادانج سيدمبوان. الغرض من هذه الدراسة هو تحديد تفضيلات ومواقف التجار المسلمين في بيئة قرية سيهيتانغ الأولى من مدينة بادانج سيدمبوان في اتخاذ قرار بشأن القروض لقروض أسماك القرش. هذا البحث تناقش تفضيلات ومواقف التجار المسلمين في قرية سيهيتانغ البيئية الأولى، مدينة بادانج سيدمبوان في اتخاذ قرار بشأن القروض لإقراض أسماك القرش. مراجعته النظرية هي التفضيلات والمواقف والتجار والمقرضين وأسماك القرش القروض. نوع البحث الذي يقوم به الباحثة هو البحث النوعي. نوع البيانات المستخدمة في هذا البحث هي البيانات الأولية التي تم الحصول عليها من المقابلات والملاحظات التي أجرتها الأبحاث على ١٥ تاجرا مسلما في قرية سيهيتانغ ، الجناح الأول من مدينة بادانج سيدمبوان الذين قرروا الاقتراض من أسماك القرش المقترضة. نتائج البحث أن تفضيل التجار المسلمين في اتخاذ قرار بشأن القروض لإقراض أسماك القرش في بيئة قرية سيهيتانغ هو أنهم يعتبرون القروض التي يقدمونها لإقراض أسماك القرش خيارا قائما على الفوائد والرغبات ، بحيث لا تواجه الأعمال التي يديرونها عقبات وهناك شعور تم الحصول عليه بسبب سهولة الإقراض وعملية إدارة المتطلبات لا تشعر بالصعوبة. الموقف الذي ينقلونه هو أنهم يفكرون في أنشطة الإقراض والاقتراض التي يقومون بها لإقراض أسماك القرش على أساس الفهم والاعتبار والخبرة. لأن وجودها مفيد للغاية ويجعلها الخيار الأفضل عندما تكون هناك حاجة ملحة.

الكلمات المفتاحية: التفضيلات، الموقف، التاجر، القرض، قرض القرش.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalaamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah segala puji syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian shalawat serta salam senantiasa dihadiahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SWA, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, pencerahan dunia dari kegelapan, beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul “**Preferensi dan Sikap Pedagang Muslim Dalam Memutuskan Pinjaman Pada Rentenir (Studi Kasus Kelurahan Sihitang Lingkungan I Kota Padangsidimpuan)**”. Ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti berterima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan

- Lembaga, Dr. Anhar M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama.
2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si., selaku wakil Dekan Bidang Akademik Ibu Dr. Rukiah, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Ibu Dra. Hj. Replita, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
 3. Ibu Sarmiana Batubara, M.A., selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah, serta Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi danv Bisnis Islam seluruh civitas akademik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan
 4. Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku pembimbing I dan Bapak Damri Batubara, M.A. selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
 5. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S., M.Hum., selaku kepala Perpustakaan serta pegawai Perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak serta Ibu Dosen UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
7. Teruntuk kedua orangtua tercinta, Ayahanda Joko Santoso dan Ibunda Ritche Ramadani yang paling berjasa dalam hidup peneliti. Peneliti sangat banyak mengucapkan terimakasih kepada mereka yang selalu memberikan Doanya dan usahanya yang tidak pernah mengenal lelah dalam memberikan kasih sayang, dukungan dan materi demi kesuksesan masa depan putri-putrinya. Semoga Allah senantiasa melimpahkan rahmat dan kasih sayangnya kepada kedua orangtua tercinta peneliti dan diberi balasan atas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya. Amiin.
8. Teruntuk Adik Tersayang, Raudha Sukma Wardani peneliti sangat bangga dan sangat bersyukur memiliki saudari seperti beliau, karena beliau lah yang terus memberikan bantuan dan motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teruntuk kepada pedagang muslim di Kelurahan Sihitang Lingkungan I Kota Padangsidempuan selaku informan peneliti, peneliti mengucapkan terimakasih banyak telah meluangkan waktunya untuk membantu menyelesaikan skripsi ini.
10. Teruntuk Orang-orang terdekat Peneliti, terimakasih telah memberikan banyak dukungan, semangat, dan bantuan doanya kepada peneliti agar tidak

putus asa dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tiada hentinya kepada Allah SWT, karena atas karunian-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. Amin yarabbal alamin. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti. Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Padangsidempuan, 21 November 2023
Peneliti,

Ranti Aulya Komala Sari
Nim. 1940100076

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ā	·	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	āl	·	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	ain	·	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha

ء	Hamzah	.. ‘ ..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
/ -----	fathah	A	A
----- /	Kasrah	I	I
و -----	dommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
/ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
/ و.....	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ي... ا... ء..	fathah dan alif atau ya	—	a dan garis atas
ي... ..	Kasrah dan Ya	-	i dan garis dibawah
و... ..	Dommah dan wau	—	u dan garis di atas

C. Taa Mar butah

Transliterasi untuk *ta mar butah* ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah atau tasydid

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ʾ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu koresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Lain, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
HALAMAN PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRASLITERASI ARAB-LATIN.....	viii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	8
C. Batasan Istilah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Kegunaan Penelitian	10
G. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	13
A. Landasan Teori.....	13
1. Preferensi.....	13
2. Sikap.....	19
3. Pedagang	25
4. Pinjaman.....	35
5. Rentenir	43
B. Penelitian Yang Relevan.....	47
BAB III METODE PENELITIAN	52
A. Jenis Penelitian.....	52
B. Lokasi Penelitian.....	52
C. Informan Penelitian.....	53
D. Sumber data	54
1. Data Primer	54
2. Data Skunder	54
E. Teknik Pengumpulan Data.....	54
1. Wawancara.....	55
2. Observasi.....	55
3. Dokumentaasi.....	56
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data	56
G. Teknik Analisa Data	56

BAB IV HASIL PENELITIAN.....	60
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	60
1. Kelurahan Sihitang Kota Padangsidempuan.....	60
2. Deskriptif Responden	64
B. Pembahasan dan Hasil Penelitian	65
1) Preferensi Pedagang Muslim Dalam Memutuskan Pinjaman Pada Rentenir di Kelurahan Sihitang Lingkungan I Kota Padangsidempuan	65
2) Sikap Pedagang Muslim Dalam Memutuskan Pinjaman Pada Rentenir di Kelurahan Sihitang Lingkungan I Kota Padangsidempuan.....	71
C. Keterbatasan Penelitian.....	78
 BAB V PENUTUP	 79
A. Kesimpulan	79
B. Saran	79

DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data Pedagang di kelurahan Sihitang Lingkungan I Kota Padangsidempuan yang Menggunakan Modal Pribadi, Pinjaman di Rentenir, dan Pinjaman Bank	4
Tabel 2.1	Penelitian terdahulu	47
Tabel 3.1	Jenis Dagangan Pedagang di Kelurahan Sihitang Lingkungan I Kota Padangsidempuan	53
Tabel 4.1	Data Responden Berdasarkan Nama, Umur dan Jenis Dagangan.....	65
Tabel 4.2	Data Responden Berdasarkan Jumlah Lama Berdagang.....	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara umum, ada banyak cara untuk memenuhi kebutuhan manusia mulai dari bercocok tanam, kegiatan jasa, dan juga berdagang. Pedagang adalah kegiatan yang berkaitan dengan transaksi barang atau jasa dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan atau imbalan.

Perdagangan juga memainkan peran penting dalam memperoleh harta, perdagangan mengarah pada kemakmuran bagi individu dan masyarakat. Islam juga mengakui bahwa perdagangan dapat meningkatkan rezeki dan kebersamaan, jika berdasarkan syarat - syarat tertentu, yaitu tidak ada unsur riba yang terlibat dalam proses perdagangan.

Pedagang muslim adalah pebisnis yang menjalankan ajaran Islam dan menggantungkan hidupnya pada perdagangan. Selain itu, pedagang muslim harus berperilaku dan berusaha melakukannya sesuai dengan nilai agama islam. Pedagang muslim menurut Penulis adalah mereka yang memahami hukum Islam dan paham akan perintah dan larangan Allah SWT. Mereka juga memahami apa yang benar dan apa yang salah untuk mereka lakukan ketika berbisnis. Tentunya pedagang jelas membutuhkan modal untuk mengembangkan usahanya.

Dalam kehidupan muamalah, Islam telah menetapkan pendoman kebijakan ekonomi yang jelas. Agama Islam menghargai dan mendorong transaksi bisnis.

Berdagang dengan adil disukai oleh Allah, dan mereka yang melakukannya mendapatkan pahala. Dengan begitu modal bisa dinyatakan stabil dengan cara yang baik sehingga nantinya bisa berdampak pada keuntungan selama proses perdagangan.

Di Kelurahan Sihitang Lingkungan I Kota Padangsidempuan banyak masyarakat dan pedagang yang ingin membuka usaha dan juga mengembangkan usahanya, seiring dengan berjalannya waktu kebutuhannya semakin meningkat namun peningkatan kebutuhan ini tidak diiringi oleh meningkatnya pendapatan. Sehingga dalam praktiknya para pedagang muslim di Kelurahan Sihitang Lingkungan I Kota Padangsidempuan dalam melakukan pinjaman modal masih ada yang meminjam ke rentenir maupun Lembaga Keuangan Konvensional untuk mendapatkan modal usaha yang pedagang muslim butuhkan disaat keadaan mendesak.

Pada hakikatnya para pedagang yang berada di Kelurahan Sihitang Lingkungan I Kota Padangsidempuan menggunakan modal sendiri untuk berdagang. Baik itu dari tabungan, bahkan ada juga yang menjual sebagian hartanya demi mencukupi modal. Dan modal yang mereka miliki hanyalah pas-pasan sehingga membutuhkan suntikan dana dari luar. Mengingat akan hal itu para pedagang memutuskan pinjaman modal kepada rentenir.

Sebagian dari mereka mengetahui larangan tersebut, mereka juga mengetahui apa yang telah disediakan oleh Lembaga Keuangan Syariah, namun para pedagang muslim di Kelurahan Sihitang Lingkungan I Kota

Padangsidempuan tidak tertarik dengan pendapat orang yang telah menggunakan produk bisnis dari Lembaga Keuangan Syariah tersebut.

Dalam Keuangan Syariah memberikan pinjaman modal bagi para pedagang muslim yang membutuhkan modal dengan menggunakan sistem peminjaman yang sesuai dengan syariat Islam ditambah lagi Lembaga Keuangan Syariah dilandasi oleh nilai-nilai keadilan, nilai-nilai keadilan tercermin dalam penerapan imbalan atas dasar bagi hasil dan pengembalian *margin* yang disepakati bersama antara Lembaga Keuangan Syariah dan Nasabah. Lembaga Keuangan Syariah juga merupakan lembaga yang didirikan untuk membantu umat Islam dalam hal pembiayaan dan penyimpanan dana.

Jika dilihat kebanyakan para pedagang tidak memperhatikan seberapa besar bunga yang ditetapkan oleh rentenir. Mereka hanya tertarik dengan kemudahan untuk meminjam uang dengan persyaratan yang mudah dan tidak mempersulit. Mereka merasa mendapatkan kemudahan dari pada mengurus pinjaman ke bank, sedangkan alasannya prosedur dari rentenir mudah dan cepat cair.

Dengan adanya tempat lokasih yang sangat strategis ini, pedagang di Kelurahan Sihitng Lingkungan I Kota Padangsidempuan memberikan kemudahan bagi masyarakat dan mahasiswa untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka, terlebih lagi pedagang yang sudah lama berada di lokasi tersebut ingin menyediakan kebutuhan yang lebih berkualitas dan terjangkau, begitu juga dengan masyarakat sekitarnya juga ingin membangun usaha yang dibutuhkan

oleh mahasiswa. Sehingga pedagang menginginkan modal yang cepat dan mudah.

Dalam hal ini, tidak hanya penjual yang meminjam ke rentenir, masih banyak masyarakat Kelurahan Sihitang lainnya yang melakukan pinjaman melalui rentenir, dimana masyarakat Kelurahan Sihitang Lingkungan I Kota Padangsidempuan menggunakan uang pinjaman tersebut untuk membayar kebutuhan sekolah atau untuk membayar sejumlah kredit atau cicilan yang dibutuhkan.

Tabel 1.1
Data Pedagang di Kelurahan Sihitang Lingkungan I Kota
Padangsidempuan Yang Menggunakan Modal Pribadi, Pinjaman
di Rentenir, dan Pinjaman Bank.

NO	Sumber Modal	Jumlah
1	Rentenir	15
2	Pribadi	9
3	Bank	6

Sumber: *Para pedagang kelurahan Sihitang Lingkungan I.*

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa para pedagang muslim yang menggunakan modal pribadi lebih banyak daripada pedagang yang menggunakan jasa Bank. Namun pada pedagang muslim di Kelurahan Sihitang Lingkungan I Kota Padangsidempuan ini yang menggunakan jasa pinjaman kepada rentenir juga tidak kalah banyaknya. Sebesar 15 orang pedagang yang menggunakan jasa pinjaman kepada rentenir, dan sebanyak 6 orang yang menggunakan pinjaman kepada pihak bank. Hal ini membuktikan bahwa keberadaan rentenir masih sangat diminati oleh pedagang muslim di Kelurahan Sihitang Lingkungan I Kota Padangsidempuan sebagai sumber tambahan

modal. Padahal bunga yang diberikan cukup besar, berkisar antara 20% sampai 30%.¹

Dalam Alquran telah jelas dikatakan bahwa Allah melarang segala praktek yang berhubungan dengan riba. Firman Allah subhanahu wa ta'ala surah Ali Imran ayat 130:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٣٠﴾

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mau makan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapatkan keberuntungan". (QS. Ali Imran: 130).

Sebagaimana dijelaskan bahwa riba adalah “tambahan” yang dimaksud adalah tambahan yang berlipat ganda. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa riba yang di tekankan Al-Quran ialah riba yang selalu mempunyai sifat berlipat ganda. Hal ini sesuai dengan Firman Allah dalam Al-Quran surah Ali Imran 130.

Pada Ayat 130 menyampaikan larangan memakan riba bagi orang-orang yang tidak beriman dan beriman, jika mematuhi larangan Allah maka seseorang itu akan beruntung. Pada ayat berikutnya, Allah mengaitkan larangan-Nya tersebut dengan ancaman-Nya apabila di langgar. Dan menariknya adalah adanya penisbatan bagi orang yang kafir- kafir. Apabila

¹ Siahaan, Monang, *Rentenir Penolong Pedagang Kecil* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo 2015), hlm. 18.

Ketaatan terhadap perintah dan larangan Allah dijalankan maka seorang insan itu akan menjadi orang yang dirahmati oleh Allah SWT.²

Pedagang muslim di Kelurahan Sihitang Lingkungan I Kota Padangsidempuan mempertimbangkan beberapa faktor dalam menjalankan usahanya. Ketika pedagang Kelurahan Sihitang Lingkungan I Kota Padangsidempuan memperoleh modal yang dibutuhkan untuk menjalankan kegiatan usahanya sudah dipertimbangan mereka dalam perhitungan.

Modal usaha yang dibutuhkan dalam hal ini berupa uang atau produk. Pedagang di Kelurahan Sihitang Lingkungan I Kota Padangsidempuan telah memilih untuk mendapatkan modal dengan meminjam uang kepada rentenir selain Lembaga Konvensional meskipun sebenarnya pinjaman tersebut termasuk unsur bunga, yang menurut Penulis termasuk dalam riba, namun tetap dilakukan.

Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al Baqarah: 275, yakni:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ قُلْ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلَ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٢٧٥﴾

Artinya: “Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah

² <https://nu.or.id/syariah/tafsir-at-thabari-tentang-larangan-riba-dalam-ali-imran-130-132-fxpSI>

menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan), dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya".

Sebagaimana telah di arti pada Surah Al-Baqarah Ayat 275, menjelaskan tentang larangan melakukan perbuatan riba. Dalam Surah Al- Baqarah Ayat 275 menyampaikan orang-orang yang memakan riba dengan mengambil atau menerima kelebihan di atas modal dari orang-orang yang butuh dengan memanfaatkan kebutuhannya, tidak dapat berdiri, yakni melakukan aktivitas, melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Mereka hidup dalam kegelisahan, tidak tenang jiwanya, selalu bingung, dan berada dalam ketidakpastian, sebab pikiran dan hati mereka selalu tertuju pada materi dan penambahannya, itu yang akan mereka alami di dunia.³

Dengan adanya unsur riba tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa riba dapat merusak tatanan perekonomian. Itulah yang membuat para pedagang kesulitan untuk melanjutkan usahanya karena terhambat dengan modal tambahan untuk memenuhi keperluan barang-barang yang dibutuhkan konsumen.

Pada saat sekarang jumlah Lembaga Keuangan Syari'ah sudah banyak, bahkan lembaga yang merupakan Lembaga Keuangan Konvensional juga mendirikan Lembaga Keuangannya dengan tambahan label syari'ah seperti BRI

³<https://www.detik.com/hikmah/khazanah/d-6718750/surah-al-baqarah-ayat-275-jelaskan-larangan-riba-dan-kerugiannya#:~:text=Menurut%20Tafsir%20Wajiz%20Kementerian%20Agama,tertuju%20pada%20materi%20dan%20penambahannya.>

Syari'ah, BNI Syari'ah, dan lain sebagainya. Tetapi masih ada dari pedagang muslim yang menggunakan Lembaga Keuangan Konvensional untuk melakukan pinjaman modal. Seperti hasil peneliti saudara Darmi pada skripsinya disebutkan bahwa yang menjadi faktor yang mempengaruhi minat pedagang Kelurahan Pijarkoling untuk menjadi nasabah rentenir adalah kekurangan modal, karena para pedagang Kelurahan Pijarkoling masi banyak yang penghasilanya belum mencukupi untuk kehidupan sehari-hari.⁴ Ini yang menjadi alasan Penulis untuk meneliti para pedagang muslim yang ada di Kelurahan Sihitang Lingkungan I Kota Padangsidempuan.

Dari adanya permasalahan tersebut, Penulis tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul **Preferensi dan Sikap Pedagang Muslim dalam Memutuskan Pinjaman pada Rentenir (Studi Kasus Kelurahan Sihitang Lingkungan I Kota Padangsidempuan).**

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, Peneliti membatasi masalah tersebut dengan melakukan penelitian kepada para pedagang muslim di Kelurahan Sihitang Lingkungan I saja. Adapun masalah yang dibahas adalah: "Preferensi dan sikap pedagang muslim dalam memutuskan pinjaman pada rentenir (Studi kasus Kelurahan Sihitang Lingkungan I Kota Padangsidempuan)."

⁴ Darmi, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Pedagang Meminjam di Rentenir daripada Bank Syariah (Studi Kasus di Pasar Pagi Kelurahan Pijarkoling)" *Skripsi* (Padangsidempuan: UIN SYAHADA, 2020), hlm. 27.

C. Batasan Istilah

1. Preferensi

Preferensi adalah kecenderungan seseorang dalam memilih suatu yang didasarkan atas keinginan, kepentingan, atau rasa suka atau tidak suka yang juga melingkupi komponen persepsi, sikap dan nilai.⁵

2. Sikap

Sikap adalah ekspresi perasaan (*inner feeling*) yang mencerminkan apakah seseorang senang atau tidak senang, suka atau tidak suka, dan setuju atau tidak setuju terhadap suatu objek.⁶

3. Pedagang

Pedagang adalah orang yang melakukan perdagangan, memperjualbelikan barang yang tidak diproduksi maupun diproduksi sendiri untuk memperoleh keuntungan.⁷

4. Pinjaman

Pinjaman dapat diartikan memperoleh barang atau uang dengan membayar dengan cara di cicil atau angsuran.⁸

5. Rentenir

Rentenir adalah orang yang memberikan pinjaman uang tidak resmi atau resmi dengan bunga tinggi.⁹

⁵Dwiputra, Roby. "Preferensi Wisatawan Terhadap Sarana Wisata di Kawasan Wisata Alam Erupsi Merapi," *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, Volume 24, No. 1, April 2013, hlm .39.

⁶Mashur Razak, *Perilaku Konsumen* (Makasar: Alauddin University Press,2016), hlm. 106.

⁷Eko Sujatmiko, *Kamus IPS*, (Surakarta: Aksara Sinergi media Cet. I, 2014), hlm. 231.

⁸Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2018), hlm. 81.

⁹Daeng Naja, *Riba Dalam Hukum Positif* (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia,2019), hlm. 138.

D. Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang tersebut maka dapat disimpulkan rumusan masalah diantaranya adalah:

1. Bagaimana preferensi pedagang muslim dalam memutuskan pinjaman pada rentenir di Kelurahan Sihitang Lingkungan I Kota Padangsidempuan?
2. Bagaimana sikap pedagang muslim dalam memutuskan pinjaman pada rentenir di Kelurahan Sihitang Lingkungan I Kota Padangsidempuan?

E. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan permasalahan yang sudah dirumuskan sebelumnya, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui preferensi pedagang muslim di Kelurahan Sihitang Lingkungan I Kota Padangsidempuan dalam memutuskan pinjaman pada rentenir.
2. Untuk mengetahui mengetahui sikap pedagang muslim di Kelurahan Sihitang Lingkungan I Kota Padangsidempuan dalam memutuskan pinjaman pada rentenir.

F. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada semua pihak diantaranya:

1. Peneliti berharap penelitian ini mampu menjadi sumbangsih untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan menjadi bahan penelitian dengan topik serupa di kemudian hari.

2. Menambah pengetahuan dan wawasan bagi para praktisi di industri perbankan syariah dalam pengambilan keputusan terkait preferensi dan sikap pedagang muslim dalam memutuskan pinjaman pada retenir dari pada bank syariah.
3. Memberi pemahaman dan pandangan baru bagi para pembaca terkait pertumbuhan industri perbankan syariah
4. Menjadi catatan untuk perguruan tinggi yang membuka program studi perbankan syariah agar dapat melakukan *link and match* dengan industri perbankan syariah dalam merumuskan kurikulum dan kompetensi yang diberikan.

G. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN membahas tentang latar belakang masalah yang didalamnya memuat tentang preferensi dan sikap pedagang muslim di Kelurahan Sihitang Lingkungan I Kota Padangsidempuan dalam memutuskan pinjaman pada retenir yang itu rata-rata adalah orang muslim. Dalam bab ini terdapat pula batasan masalah, batasan istilah, perumusan masalah, tujuan penelian serta kegunaan dalam penulisan penelitian ini.

BAB II LANDASAN TEORI membahas tentang tinjauan pustaka yang berkaitan dengan pembahasan dalam preferensi dan sikap pedagang muslim di Kelurahan Sihitang Lingkungan I Kota Padangsidempuan dalam memutuskan pinjaman pada retenir dalam teori-teori yang relevan, penelitian terdahulu yang relevan serta kerangka berfikir.

BAB III METODE PENELITIAN membahas tentang metodologi penelitian dalam penyusunan penelitian ini, yang ini berisi tentang metodologi penelitian yang digunakan, unit analisis/subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjaminan keabsahan data, serta pengolahan data dan analisis data.

BAB IV PEMBAHASAN membahas tentang analisis data serta pembahasan dalam hasil penelitian tentang preferensi dan sikap pedagang muslim memutuskan pinjam pada rentenir.

BAB V PENUTUP yang berisi tentang ringkasan hasil penelitian secara menyeluruh tentang preferensi dan sikap pedagang muslim di Kelurahan Sihitang Lingkungan I Kota Padangsidempuan memutuskan pinjaman pada rentenir.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Preferensi

a. Pengertian Preferensi

Preferensi adalah kecenderungan untuk memilih sesuatu yang lebih disukai daripada yang lain. Preferensi merupakan bagian dari komponen pembuatan keputusan dari seorang individu. Komponen-komponen tersebut antara lain melingkupi persepsi, sikap, dan nilai. Komponen tersebut saling mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan.¹ *Preference* mempunyai makna pilihan atau memilih. Istilah preferensi digunakan untuk mengganti kata *preference* dengan arti yang sama atau minat terhadap sesuatu. Preferensi merupakan suatu sifat atau keinginan untuk memilih. Preferensi di definisikan sebagai selera subjektif (individu), Yang perlu diperhatikan adalah preferensi itu bersifat independen, menyukai atau tidak disukai.

Preferensi yang berarti minat atau kesukaan, kata arti atau pengganti. Jadi preferensi atau minat merupakan motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukannya yang mereka inginkan bila mereka memiliki kebebasan memilih.

¹Dwiputra, Roby, "Preferensi Wisatawan Terhadap Sarana Wisata di Kawasan Wisata Alam Erupsi Merapi," *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota* Volume 24, No. 1, April 2013, hlm. 39.

Dari pernyataan-pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa preferensi adalah kecenderungan seseorang dalam memilih suatu yang didasarkan atas keinginan, kepentingan, atau rasa suka atau tidak suka yang juga melingkupi komponen persepsi, sikap dan nilai.

Teori Maslow mengatakan bahwa seseorang dikendalikan oleh kebutuhan yaitu kebutuhan utama yang harus dipenuhi oleh manusia sebelum kebutuhan lain (fisiologis). Kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan akan penghargaan dan kebutuhan mengaktualisasikan diri. Kebutuhan tersebut yang menjadi motivasi konsumen untuk memuaskan kebutuhan.²

Setiap minat akan memuaskan suatu kebutuhan. Dalam melakukan fungsinya kehendak itu berhubungan erat dengan pikiran dan perasaan. Pikiran mempunyai kecenderungan bergerak dalam sektor rasional analisis, sedangkan perasaan yang bersifat halus/tajam lebih mendambakan kebutuhan. Sedangkan akal berfungsi sebagai pengingat pikiran dan perasaan itu dalam koordinasi yang harmonis, agar kehendak bisa diatur sebaik-baiknya³

Teori preferensi dapat digunakan untuk menganalisis tingkat kepuasan bagi konsumen, misalnya bila seseorang ingin mengkonsumsi atau menggunakan sebuah produk atau jasa dengan sumber daya yang terbatas maka ia harus memilih alternatif sehingga nilai guna atau utilitas

² Ibid., hlm. 41.

³ Sukanto, *Fisiologi* (Jakarta: Integritas Press, 2016), hlm. 120.

yang diperoleh mencapai optimal. Preferensi dapat terbentuk melalui pola pikir konsumen yang di dasari oleh beberapa alasan, antara lain:⁴

1) Pengalaman

Pengalaman yang diperoleh konsumen merasa puas dalam membeli produk dan merasakan kecocokan dalam mengkonsumsi produk yang dibelinya, maka konsumen akan terus-menerus menggunakan produk tersebut.

2) Kepercayaan Turun-temurun

Kepercayaan ini dikarenakan kebiasaan dari keluarga menggunakan produk tersebut, setia terhadap produk yang selalu dipakainya karena manfaat dalam pemakaian produk tersebut, sehingga konsumen memperoleh kepuasan dan manfaat dari produk tersebut.

Preferensi konsumen didefinisikan sebagai pilihan suka atau tidak suka oleh seseorang terhadap produk (barang atau jasa) yang dikonsumsi. Pilihan konsumen menunjukkan kesukaan konsumen dari berbagai pilihan produk yang ada.

b. Faktor Pengaruh Preferensi

Menurut Husein, faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi dibagi menjadi dua faktor utama, yaitu:⁵

⁴Robert, *Mikro Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2014), hlm. 64-65.

⁵ Umar Husein, *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2010), hlm. 66.

- 1) Faktor Lingkungan Faktor-faktor lingkungan seperti budaya, kelas sosial, dan pengaruh pribadi akan mempengaruhi perilaku konsumen didalam lingkungan yang kompleks.
- 2) Faktor Psikolog Faktor psikolog merupakan proses pengolahan informasi, pembelajaran, dan perubahan sikap atau perilaku yang terdiri dari motivasi dan keterlibatan, persepsi, proses belajar atau pengetahuan, kepercayaan, demografi, dan sikap.

c. Jenis - Jenis Preferensi

1) Preferensi individu

Preferensi individu adalah yang menjelaskan tentang jenis preferensi dari sekumpulan benda atau jasa dalam pilihan yang berbeda atas dasar keputusan masing-masing manusia. Preferensi individu dalam ilmu kognitif merupakan pemilihan untuk mencapai pada tujuan atau goal.

2) Preferensi sosial

Preferensi sosial merupakan jenis preferensi yang mempelajari bagaimana perilaku ekonomi yang menunjukkan bahwa ia tidak hanya peduli imbalan materi pada diri sendiri tetapi juga memperhatikan imbalan terhadap kelompok referensi. Preferensi sosial dalam bahasa sehari-hari merupakan soal bagi-membagi sesuatu untuk diri seseorang dan orang lain.⁶

⁶Ujang Sumarwan, *Perilaku Konsumen Teori dan Penerapannya dalam Pemasaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 21.

d. Indikator Preferensi

Cukup banyak aksioma yang digunakan untuk menerangkan tingkah laku individu dalam masalah penetapan pilihan ini. Hubungan preferensi biasanya diasumsikan memiliki tiga sifat dasar yaitu:⁷

1) Kelengkapan (*Completeness*)

Kelengkapan yang berarti adalah setiap individu selalu dapat menentukan keadaan yang lebih disukai diantara dua keadaan, konsumen dapat membandingkan dan menilai semua produk.

Jika A dan B merupakan dua kondisi atau situasi, maka tiap orang selalu harus bisa menspesifikasikan apakah:

- a) A lebih disukai dari pada B
- b) B lebih disukai dari pada A, atau
- c) A dan B sama-sama disukai

Dengan dasar ini tiap orang diasumsikan tidak bingung dalam menentukan pilihan, sebab tiap orang tahu mana yang baik dan mana yang buruk dan dengan demikian selalu bisa menjatuhkan pilihan diantara dua alternatif.

2) Transitivitas (*Transitivity*)

Transivitas merupakan konsistensi seseorang dalam menentukan dan memutuskan pilihannya apabila dihadapkan dengan beberapa alternatif.

⁷Nur Rianto Al Arif, *Teori Mikroekonomi* (Jakarta: Kencana, 2016) hlm. 110.

Jika seseorang menyatakan lebih menyukai A dari pada B, dan lebih menyukai B dari pada C, maka orang tersebut harus lebih menyukai A dari pada C. Dengan demikian seseorang tidak bisa mengartikulasikan preferensi yang saling bertentangan.

3) Kesenambungan (*Continuity*)

Kesenambungan merupakan kondisi apabila seorang konsumen mengatakan jika seseorang lebih menyukai A dari pada B, maka setiap keadaan yang mendekati produk A pasti juga akan lebih disukai dari pada produk B, jadi ada suatu kekonsistenan seseorang konsumen dalam memilih suatu produk yang akan dikonsumsi.

Diasumsikan preferensi tiap orang mengikuti dasar di atas. Dengan demikian tiap orang selalu dapat membuat atau menyusun ranking semua situasi atau kondisi mulai dari yang paling disenangi hingga yang paling tidak disukai dari bermacam barang atau jasa yang tersedia. Seseorang yang rasional akan memilih barang yang paling disenanginya. Dengan kata lain, dari sejumlah alternatif yang ada orang lebih cenderung memilih sesuatu yang dapat memaksimalkan kepuasannya.

Preferensi konsumen muncul dalam tahap evaluasi alternatif dalam proses keputusan pembelian, dimana dalam tahap tersebut konsumen dihadapkan dengan berbagai macam pilihan produk maupun jasa dengan berbagai macam atribut yang berbeda-beda. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa preferensi adalah suatu pilihan yang di ambil

berdasarkan kebutuhan dan dipilih konsumen melalui tahap-tahap dari berbagai macam pilihan yang tersedia.⁸

Dengan adanya berbagai tawaran produk dari Lembaga Keuangan Bank maupun Lembaga Keuangan Bukan Bank masyarakat atau para pedagang memilah-milah mana yang sekiranya tidak mempersulit masyarakat yang ingin meminjam dananya kepada lembaga keuangan tersebut. Dengan adanya prosedur yang rumit harus dipenuhi dan agunan yang harus memenuhi kriteria dari lembaga keuangan untuk para pedagang yang ingin meminjam dana untuk modal usaha akan membuat para pedagang lebih selektif lagi dalam memilih akses sumber pembiayaan.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat kita artikan bahwa preferensi merupakan minat yakni suatu gambaran keinginan setiap konsumen mengenai barang maupun jasa yang akan dikonsumsi.

2. Sikap

a. Pengertian Sikap

Setiap orang memiliki sikap yang berbeda-beda terhadap sesuatu hal tertentu (objek tertentu). Sikap menunjukkan penilaian, perasaan, serta tindakan terhadap suatu objek. Sikap yang berbeda-beda terjadi karena adanya pemahaman, pengalaman, dan pertimbangan yang sudah pernah dialami seseorang dalam suatu objek. Maka dari itu hasil sikap

⁸Kotler dan Keller, *Proses Keputusan Pembelian Konsumen* (Jakarta: Erlangga, 2016), hlm. 198.

terhadap suatu objek ada yang bersifat positif (menerima) dan negatif (tidak menerima).

Menurut Sarwono, sikap (*attitude*) adalah istilah yang mencerminkan rasa senang, tidak senang atau perasaan biasa-biasa saja (netral) dari seseorang terhadap “sesuatu”. “sesuatu” itu bisa benda, kejadian, situasi, orang-orang, atau kelompok.⁹ Dari pernyataan tersebut, sikap merupakan sesuatu hal rasa suka atau tidak suka yang muncul karena adanya objek tertentu.

Maka, dapat disimpulkan bahwa sikap adalah respon seseorang untuk menanggapi, menilai, dan bertindak terhadap objek sosial yang meliputi *symbol*, kata-kata, slogan, orang, lembaga, ide, dan lain sebagainya dengan hasil yang positif atau negatif.

b. Fungsi Sikap

Saifuddin Azwar mengutip pendapat Katz yang menjelaskan empat fungsi sikap, yaitu¹⁰:

- 1) Fungsi penyesuaian diri berarti sikap berusaha untuk memaksimalkan hal-hal yang diinginkan dan meminimalkan hal-hal yang tidak diinginkan.
- 2) Fungsi pertahanan ego yang akan melindungi dari pahitnya kenyataan. Maksudnya, sikap dapat merefleksikan problem kepribadian yang tidak terselesaikan.

⁹Sarlito Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 201.

¹⁰Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia Teori Dan Pengukuran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 53.

- 3) Fungsi ekspresi nilai berarti sikap membantu ekspresi positif nilai-nilai dasar seseorang, memamerkan citra dirinya, dan aktualisasi dirinya.
- 4) Fungsi pengetahuan berarti sikap sebagai suatu skema, yaitu suatu cara strukturisasi agar dunia di sekitar tampak logis dan masuk akal.

Sikap digunakan untuk melakukan evaluasi terhadap fenomena luar yang ada dan mengorganisasikannya.

c. Proses Pembentukan Sikap dan Perubahan Sikap

Saiffudin Azwar di dalam bukunya berpendapat bahwa pembentukan sikap dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut¹¹:

Pembentukan sikap terjadi karena adanya interaksi sosial yang dialami oleh individu. Dalam interaksi sosial, terjadi hubungan saling mempengaruhi di antara individu yang satu dan lainnya, dan terjadi hubungan timbal balik yang turut mempengaruhi pola perilaku masing-masing individu sebagai anggota masyarakat. Maka dari itu pembentukan sikap dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut:

- 1) Pengalaman pribadi, haruslah meninggalkan kesan yang kuat dengan melibatkan faktor emosional.
- 2) Kebudayaan, pengaruh lingkungan sangatlah penting dalam membentuk pribadi seseorang.

¹¹Saiffudin Azwar, *Sikap Manusia Teori Dan Pengukuran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 30.

- 3) Orang lain yang dianggap penting, seperti orang tua, teman sebaya merupakan keinginan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting.
- 4) Media massa, penyampaian informasi sugestif, apabila cukup kuat, akan memberi dasar afektif dalam menilai sesuatu hal sehingga terbentuklah arah sikap tertentu.
- 5) Institusi atau lembaga pendidikan, dikarenakan konsep moral dan ajaran agama sangat menentukan sistem kepercayaan maka konsep tersebut ikut berperan dalam menentukan sikap
- 6) Emosi dalam diri individu, kadang-kadang suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari oleh emosi yang berfungsi sebagai pengalihan bentuk pertahanan ego seperti prasangka.¹²

d. Karakteristik Sikap

Menurut Sangadji dan Sopiah (2013 : 195-196), ada beberapa karakteristik sikap, yaitu :¹³

1) Sikap memiliki objek

Di dalam konteks pemasaran pemasaran, sikap konsumen harus terkait dengan objek karena objek tersebut bisa terhubung dengan berbagai konsep konsumsi dan pemasaran seperti produk, merek, iklan, harga, kemasan, penggunaan media, dan sebagainya.

¹² Ibid., hlm 31.

¹³ Vivi Indriyani, “ Pengaruh Citra Merek Persepsi dan Sikap Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian Es Krim Wall’s Magnum Pada Masyarakat di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Pekanbaru” *Skripsi* (Pekanbaru: UIN Suska Riau, 2019), hlm. 23.

2) Konsistensi sikap

Sikap adalah gambaran perasaan dari seorang konsumen, dan perasaan tersebut akan direfleksikan oleh perilakunya karena sikap memiliki konsistensi dengan perilaku.

3) Sikap positif, negatif, dan netral

Sikap positif merupakan sikap yang mungkin dapat menerima atau menyukai suatu hal, sedangkan sikap negatif merupakan sikap yang tidak menyukai suatu hal. Bersikap netral berarti tidak memiliki sikap atas suatu hal.

4) Intensitas sikap

Intensitas sikap adalah ketika konsumen menyatakan derajat tingkat kesukaannya terhadap suatu produk.

5) Resistensi sikap

Resistensi adalah seberapa besar sikap seorang konsumen bisa berubah. Pemasar perlu memahami resistensi konsumen agar bisa menerapkan strategi pemasaran yang tepat.

6) Persistensi sikap

Persistensi adalah karakteristik sikap yang menggambarkan bahwa sikap akan berubah karena berlalunya waktu.

7) Keyakinan sikap

Keyakinan adalah kepercayaan konsumen mengenai kebenaran sikap yang dimilikinya.

8) Sikap dan situasi

Sikap seseorang terhadap suatu objek sering kali muncul dalam konteks situasi. Artinya, situasi akan mempengaruhi sikap konsumen terhadap suatu objek.

e. Indikator Sikap

- 1) *Cognitive component* adalah Kepercayaan konsumen dan persepsi tentang objek. Objek yang dimaksud adalah atribut produk, semakin positif kepercayaan terhadap suatu merek atau produk, maka keseluruhan komponen kognitif akan mendukung sikap secara keseluruhan menekankan bahwa kognitif sebagai bentuk atas kepercayaan akan terbentuk melalui pengetahuan, karena akan melalui proses mengetahui atribut dan manfaat yang mana mempengaruhi kepercayaan konsumen.
- 2) *Affective componen* adalah emosional yang merefleksikan perasaan seseorang terhadap suatu objek, apakah objek tersebut diinginkan atau disukai. Afektif juga mencerminkan motivasi yang mana seseorang akan mengalami dorongan emosi & fisiologis. Dalam pembelian impulsif (impulse purchase), perasaan (afektif) yang kuat akan diikuti dengan tindakan pembelian.
- 3) *Konatifn component* adalah merefleksikan kecenderungan dan perilaku aktual terhadap suatu objek, yang mana komponen ini menunjukkan kecenderungan melakukan suatu tindakan, tindakan pada komponen konatif adalah keinginan berperilaku (behavioral intention), maka

variabel tindakan pengunjung dalam penelitian ini bisa diukur dengan indikator atas produk yang diinginkan atau dipilih konsumen.¹⁴

3. Pedagang

a. Pengertian Pedagang

Pedagang adalah orang melakukan perdagangan atau memperjualbelikan barang yang tidak diproduksi sendiri, untuk memperoleh suatu keuntungan. Pedagang dapat dikategorikan menjadi: pedagang grosir, beroperasi dalam rantai distribusi antara produsen dan pedagang eceran. Selanjutnya, adapun prinsip dasar perdagangan Islam adalah adanya unsur kebebasan dalam melakukan transaksi (*tijaratan an taradhin*) dengan mengindahkan keridhoan dan melarang pemaksaan. Sistem kebebasan ini merupakan suatu upaya untuk mempersingkat mata rantai antara produsen dan konsumen, sekarang ini mata rantai perdagangan panjang sekali, sehingga banyak orang yang mengambil keuntungan di antara mata rantai itu.¹⁵

Kemudian pedagang adalah orang atau badan yang melakukan aktivitas jual beli barang atau jasa dipasar. Di dalam aktivitas perdagangan, pedagang adalah orang atau instansi yang memperjualbelikan produk atau barang, kepada konsumen baik secara langsung. Pedagang dapat dikategorikan menjadi:

¹⁴ Ibid., hlm. 24.

¹⁵ Philip Kotler, *Prinsip-prinsip Pemasaran* (Jakarta: Erlangga, 2013), hlm. 35.

- 1) Pedagang Menengah/ Agen/ Grosir adalah pedang yang membeli atau mendapatkan barang dagangannya dari distributor atau agen tunggal yang biasanya akan diberi daerah kekuasaan penjualan/ pedagang tertentu yang lebih kecil dari daerah kekuasaan distributor.
- 2) Pedagang Eceran/ Pengecer adalah pedagang yang menjual barang yang dijual langsung ke tangan pemakai akhir atau konsumen dengan jumlah satuan atau eceran.

b. Karakteristik Pedagang

Adapun ciri-ciri pedagang antara lain sebagai berikut:¹⁶

Modal yang mereka punya relative kecil para pedagang tidak mempunyai keberanian mendatangi bank umum untuk memperoleh modal, mengingat rumitnya prosedur dan persyaratan yang sulit mereka penuhi, apalagi kebanyakan dari mereka yang buta huruf dan tidak punya asset sebagian jaminan. Dan akhirnya setiap saat mampu memberikan pinjaman dengan cepat, tanpa butuh waktu lama dan proses yang rumit.

Biasanya mereka melakukan perdagangan hanya memenuhi kebutuhan pada saat itu, maksudnya para pedagang tradisional kurang memperhitungkan adanya tabungan masa depan. Pendapatan yang mereka dapatkan langsung mereka belikan ke barang dagangan, beli keperluan sehari-hari dan tentunya membayar cicilan hutang.

¹⁶ Latifah Hanum Nasution, "Analisis Preferensi Perdagangan Pasar Simpang Limun Terhadap Bank Syariah" *Skripsi* (Medan: UINSU, 2022), hlm. 26.

Pendidikan para pedagang relative rendah dan bahkan buta huruf sehingga mereka kurang melihat prospek masa akan datang, bagi mereka perdagangan yang mereka lakukan selma telah memenuhi kebutuhan sudah cukup. Lebih cenderung memilih melakukan pinjaman kepada rentenir karena prosesnya mudah dan cepat.

c. Jenis – Jenis Pedagang

Di dalam jenis perdagangan dapat dikelompokkan menjadi :¹⁷

- 1) Pedagang profesional yaitu pedagang yang menganggap aktivitas perdagangannya merupakan sumber utama dan satu-satunya bagi ekonomi keluarga.
- 2) Pedagang semi profesional adalah pedagang yang mengakui aktivitasnya untuk memperoleh uang. Tetapi pendapatan dari hasil perdagangan merupakan sumber tambahan bagi ekonomi keluarga.
- 3) Pedagang subsistensi merupakan pedagang yang menjual produk atau barang dari hasil aktivitas atas substensi untuk memenuhi ekonomi rumah tangga.
- 4) Pedagang semu adalah orang yang melakukan kegiatan perdagangan karena hobi atau untuk mendapatkan suasana baru atau mengisi waktu luang.

d. Pedagang dalam Perspektif Islam

Ajaran Islam diwahyukan melalui Nabi Muhammad SAW. seorang yang terlahir dari keluarga pedagang. Nabi Muhammad SAW. menikah

¹⁷ Philip Kotler, *Prinsip-prinsip Pemasaran* (Jakarta: Erlangga, 2013), hlm. 40.

dengan seorang saudagar yang bernama Siti Khadijah dan beliau melakukan perjalanan bisnis sampai ke Syiria. Berdagang adalah aktifitas paling umum dilakukan di pasar, oleh karena itu aktifitas berdagang diperbolehkan dalam Islam.¹⁸ Sebagaimana firman Allah SWT. Dalam surah Al-Furqaan ayat 20:

وَمَا أَرْسَلْنَا قَبْلَكَ مِنَ الْمُرْسَلِينَ إِلَّا إِنَّهُمْ لَيَأْكُلُونَ الطَّعَامَ وَيَمْشُونَ فِي الْأَسْوَاقِ^ق وَجَعَلْنَا بَعْضَكُمْ لِبَعْضٍ فِتْنَةً^ق أَتَصْبِرُونَ^ع وَكَانَ رَبُّكَ بَصِيرًا^ق

Artinya:“Dan Kami tidak mengutus Rasul-Rasul sebelum kamu, melainkan mereka sungguh memakan makanan dan berjalan di pasar-pasar. Dan Kami jadikan sebagian kamu cobaan bagi sebagian yang lain. Maukah kamu bersabar? Dan adalah Tuhanmu Maha Melihat.”

Ada perangkat atau ketentuan yang harus dipenuhi dan dipatuhi saat akan melakukan aktifitas berdagang yang sesuai dengan Ekonomi Syariah, diantaranya¹⁹ :

b. Komoditi barang atau jasa yang diperdagangkan

Barang atau jasa yang diperdagangkan harus halal. Tidak dibenarkan memperjualbelikan barang atau jasa yang diharamkan oleh syariat. Di samping halal, barang yang diperdagangkan harus jelas. Tidak dibenarkan memperdagangkan komoditi yang tidak jelas atau samar.

¹⁸Mustafa Edwin Nasution dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana,2012), Cet.ke-4, hlm. 158.

¹⁹Achmat Subekan, “*Mengenal Etika Dagang Syariah*”, artikel diakses pada 12 Mei 2023 dari <https://bppk.kemenkeu.go.id/id/publikasi/artikel/150-artikel-keuangan-umum/21129-mengenal-etika-dagang-syariah>.

c. Pelaku perdagangan

Penjual dan pembeli harus memenuhi syarat aqil dan baligh untuk dapat melaksanakan transaksi perdagangan. Persyaratan ini dimaksudkan untuk melindungi keduanya dari tindakan penipuan dan tindakan lain yang merugikan. Dan kedua belah pihak harus memiliki etika akhlak yang mulia seperti shiddiq (jujur), amanah (tanggung jawab), tidak menipu, menepati janji, murah hati, dan tidak melupakan akhirat

d. Tempat

Perdagangan hendaknya dilakukan di tempat yang baik yang memungkinkan penjual dan pembeli dapat melakukan tawar menawar dan saling merelakan dalam bertransaksi.

e. Proses perdagangan

Proses perdagangan harus dilakukan sesuai dengan syariat. Untuk keperluan ini harus dipenuhi adanya aqid (*pihak yang melakukan akad jual beli yaitu penjual dan pembeli*), *ma'qud 'alaih* (*barang yang diperjualbelikan*), *sighat Ijab* dan *Qabul*.

Perdagangan dapat berupa dua macam, yakni perdagangan yang halal yang dalam bahasa syariah disebut dengan jual beli, dan perdagangan yang haram yang disebut dengan perdagangan dengan sistem *riba'*. Masing-masing perdagangan, baik jual beli maupun perdagangan dengan sistem *riba'*, termasuk kedalam pembahasan perdagangan (tjajah). Kedua bentuk perdagangan ini memiliki ciri yang

berbeda meski ada sebagian orang yang mencoba mempersamakannya. Inilah yang dikisahkan oleh Allah SWT. tentang perilaku orang – orang kafir yang menyamakan jual beli dengan riba berdasarkan akal mereka.²⁰

Sebagaimana firman Allah SWT. dalam surah Al-Baqarah ayat 275 :

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ...

Artinya: “Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syeitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba”.

Dalam lanjutan ayat, Allah SWT. membantah hal itu dengan menjelaskan adanya perbedaan diantara keduanya, yakni bahwa jual beli adalah halal, sementara perdagangan dengan sistem riba adalah haram. Sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Baqarah ayat 275:

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

Artinya : “Dan Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba”

Maka hukum dari berdagang yang baik itu adalah boleh, sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah SWT. Surah An-Nisa ayat 29:

²⁰M. Ismail Yusanto & M. Arif Yunus, *Pengantar Ekonomi Islam* (Bogor: Al Azhar Press, 2011), hlm. 237.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَن تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kalian saling memakan harta sesama kalian dengan jalan yang bathil, kecuali dengan jalan perniagaan (jual beli) yang muncul dari saling meridhoi dari kalian. Janganlah kalian saling membunuh diri kalian, Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepada kalian.”

Riba berasal dari bahasa arab yang artinya tambahan, yang berarti tambahan pembayaran atas uang pokok pinjaman. Sedangkan riba menurut istilah adalah mengambil tambahan dari harga pokok atau modal dengan cara yang bathil. Ada banyak pendapat dalam menjelaskan riba, akan tetapi secara umum terdapat benang merah yang menegaskan bahwa riba adalah pengambilan tambahan, baik itu dalam transaksi jual beli maupun pinjam meminjam dengan cara yang bathil, atau bertentangan dengan prinsip muamalah dalam Islam.²¹

Riba juga sering diterjemahkan kedalam bahasa Inggris sebagai *usury* yang artinya tambahan/lebihn uang atas modal yang diperoleh dengan cara yang dilarang oleh syara’, baik jumlah tambahan itu sedikit maupun banyak.²²

²¹Gibtiah, *Fiqh Kotemporer*, cet-1, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hlm. 74.

²²Wasilul Choir, “Riba Dalam Perspektif Islam dan Sejarah,” *Iqtishadia* Volume. 1 No. 1, Juni, 2014, hlm. 101.

Adapun menurut ulama mazhab Hanafi riba ialah tambahan yang menjadi syarat dalam transaksi bisnis tanpa adanya kesetaraan yang dibenarkan oleh syari'ah atas penambahan tersebut.²³

Kemudian menurut Imam Ahmad bin Hambal riba itu adalah ketika seseorang yang memiliki hutang maka yang meminjamkan mengatakan kepada sipeminjam apakah akan melunasi atau membayarnya lebih, apabila tidak bisa melunasi ia harus menambahkan dana dalam bentuk bunga pinjaman atas penambahan waktu yang telah diberikan.²⁴

Adapun menurut pandangan ulama mazhab Syafi'i riba dapat diartikan sebagai:

“Akad atas penggantian dikhususkan yang tidak diketahui kesetaraan dalam pandangan syari'ah pada saat akad atau dengan penundaan dari salah satu atau kedua harta yang dipertukarkan”.²⁵

Maksudnya adalah transaksi pertukaran suatu barang tertentu yang kemudian diukur dengan menggunakan takaran syara' dengan barang lain yang belum ada ketika terjadi akad. Dalam artian lain pertukaran suatu barang yang penyerahannya ditangguhkan baik oleh kedua belah pihak atau salah satu darinya. Yang dimaksud dengan menggunakan takaran syara' disini adalah dengan menggunakan alat takar.

²³Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syari'ah: Dari Teori ke Praktek* (Jakarta: Gema Insani Press, 2015), hlm. 38.

²⁴Ibid., hlm. 41.

²⁵Ahmad Sarwat, Qiyas, *Sumber Hukum Syariah Keempat* (Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, 2019), hlm. 10.

Adapun menurut Sayyid Sabiq riba adalah tambahan atas modal baik penambahan tersebut sedikit maupun banyak. Begitu juga menurut Ibnu Hajar riba adalah kelebihan, baik itu dalam bentuk uang maupun barang.²⁶

Dari beberapa definisi tentang riba diatas meskipun terdapat beberapa perbedaan definisinya masing-masing akan tetapi substansinya tetap sama, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa riba adalah pengambilan tambahan yang harus dibayar dalam transaksi pinjam meminjam ataupun jual beli yang bertentangan dengan prinsip syariah.

1) Macam-macam Riba

Menurut ulama fiqih riba terbagi 2 macam yaitu riba fadl dan riba nasi'ah.

a) Riba Fadl

Riba fadl adalah riba yang terjadi pada jual beli dengan barang yang sejenis, artinya seseorang yang membeli sesuatu dengan sesuatu yang sejenis, dengan meminta tambahan. Dan kelebihan pada salah satu jenis harta yang diperjualbelikan sesuai dengan ukuran syara'.

b) Riba Nasi'ah

Riba nasi'ah adalah kelebihan atas piutang yang diberikan orang yang berutang kepada pemberi utang (pemilik modal) ketika waktu yang disepakati telah jatuh tempo. Tambahan bunga itu

²⁶Heri sudarsono, *Bank dan Keuangan Lembaga Syari'ah* (Yogyakarta: Ekonisia, 2015), hlm. 10.

sebagai imbalan tenggang waktu jatuh tempo ini yang dinamakan riba nasi'ah. Apabila waktu sudah jatuh tempo ternyata yang berutang tidak sanggup membayar utang dan kelebihannya, maka waktunya dapat diperpanjang dan jumlah utang akan bertambah pula.

e. Strategi dalam Berdagang Islam

Sistem Ekonomi Islam tegak di atas prinsip sepuluh, sebagai berikut: *Pertama*, menganggap bahwa harta yang baik adalah pilar kehidupan hingga harus dijaga. *Kedua*, mengharuskan bekerja bagi setiap orang yang mampu. *Ketiga*, menyingkap sumber-sumber kekayaan alam dan keharusan memanfaatkannya. *Keempat*, mengharamkan bentuk mata pencaharian yang mungkar.

Kelima, mendekatkan antara berbagai kelas ekonomi, untuk memberantas kekayaan yang keji dan kemiskinan yang sengsara. *Keenam*, menghormati harta dan kepemilikan. *Ketujuh*, mengelola Interaksi ekonomi dan manajemen persoalan keuangan secara detail. *Kedelapan*, membangun iklim saling menanggung secara sosial. *Kesembilan*, menegaskan tanggung jawab Negara dalam memelihara sistem ini. *Kesepuluh*, melarang pemborosan.²⁷

Di samping itu teladan Rasulullah SAW. dalam berdagang kiranya dapat dijadikan acuan dalam memasarkan barang yang diperdagangkan.

²⁷Abdul Hamid Al-Ghazali, *Meretas Jalan Kebangkitan Islam*, Peta Pemikiran Hasan Al-Bana, alih bahasa Wahid Ahmadi dan Jasiman, (Solo: Era Intermedia, 2001), Cet. ke-2, hlm. 265.

Beberapa kiat dan etika Rasulullah SAW. dalam membangun citra dagangannya adalah sebagai berikut:

1) Penampilan

Penampilan dagang Rasulullah SAW. adalah tidak membohongi pelanggan baik menyangkut besaran maupun kualitasnya. Sehingga ketika beliau berdagang banyak yang menyukai sifat beliau itu.

2) Pelayanan

Pelanggan yang tidak sanggup membayar kontan hendaknya diberi tempo untuk melunasinya. Selanjutnya pengampunan (bila memungkinkan) hendaknya diberikan, jika benar-benar tidak sanggup membayarnya

3) Persuasi

Menjauhi sumpah yang berlebihan dalam menjual suatu barang

2) Pemuasan

Hanya dengan kesepakatan bersama dengan satu usulan dan penerimaan, penjualan akan sempurna.

4. Pinjaman

a. Pengertian Pinjaman

Dalam bahasa sehari-hari kata kredit sering diartikan memperoleh barang atau uang dengan membayar dengan cara di cicil atau angsuran.

Kredit dalam bentuk uang dikenal dengan istilah pinjaman.²⁸

²⁸Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2018), hlm. 81.

Dalam bahasa Arab, pinjaman disebut dengan *al-qardh*. Secara terminologi berarti memotong. Karena pinjaman adalah bagian dari (potongan) harta orang yang memberikan pinjaman. Pinjaman pun berarti harta yang diberikan dan harus di kembalikan lagi. Sedangkan secara terminologi ia berarti memberikan harta sebagai bantuan bagi orang yang memerlukan untuk kemudian di ganti.

Adapun unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian pinjaman, menurut Thomas Suyatno, unsur-unsur dalam pemberian kredit adalah sebagai berikut:

1) Kepercayaan

Yaitu suatu keyakinan pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan berupa uang, barang, atau jasa akan benar-benar diterima kembali sesuai dengan jangka waktu yang telah di tentukan yang telah di perjanjikan. Pihak pemberi kredit memberikan kredit sama halnya dengan memberikan kepercayaan kepada penerima kredit, bahwa pihak penerima kredit akan dapat memenuhi kewajibanya.²⁹

Kepercayaan menurut Putnam adalah harapan yang tumbuh di dalam sebuah masyarakat yang ditunjukkan oleh adanya perilaku jujur, teratur dan kerjasama berdasarkan norma-norma yang dianut bersama.³⁰

²⁹Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 107.

³⁰Rahel Widiawati Kimbal, *Modal Sosial dan Ekonomi Industri Kecil Sebuah Studi Kualitatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hlm. 61.

2) Kesepakatan

Kesepakatan merupakan unsur yang mutlak untuk sahnya suatu perjanjian. Kesepakatan adalah kesesuaian kehendak antara kedua belah pihak dalam perjanjian. Maka berarti kedua belah pihak harus mempunyai kebebasan. Kesepakatan harus dibuat secara sukarela, tanpa adanya paksaan, penipuan dan kekhilafan yang dapat menimbulkan cacat bagi perwujudan kehendak tersebut.³¹

Disamping unsur percaya, di dalam kredit juga mengandung unsur kesepakatan antara si pemberi kredit dengan si penerima kredit. Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani baik hak maupun kewajibanya.

3) Jangka Waktu

Merupakan periode waktu yang diperlukan oleh peminjam untuk membayar kembali kredit yang telah di terima. Jangka waktu dapat bervariasi berupa jangka waktu yang pendek, menengah, ataupun panjang.

4) Risiko

Faktor risiko kerugian dapat di akibatkan dua hal, yaitu risiko kerugian yang diakibatkan oleh penerima kredit sengaja tidak mau membayar kreditnya padahal mampu dan risiko kerugian yang diakibatkan oleh penerima kredit yang tidak sengaja, yaitu akibat terjadinya musibah seperti bencana alam. Penyebab tidak tertagih

³¹Supianto, *Hukum Jaminan Fidusia* (Yogyakarta: Garudhawaca, 2015), hlm. 50.

sebenarnya dikarenakan adanya suatu tenggang waktu pengembalian. Semakin panjang jangka waktu suatu kredit semakin besar risikonya tidak tertagih, demikian juga sebaliknya. Penilaian risiko menurut Peter Bernstenin (1996) berdasarkan posisi keuangan terkini, jumlah uang yang akan dipinjam, keamanan yang akan diusulkan. Selain itu juga dalam penilaian risiko bisa menggunakan analisis 5C yang sering digunakan oleh pihak perbankan.³²

5) Balas Jasa/ Imbalan

Bagai balas jasa atas dana yang disalurkan oleh pemberi kredit, maka penerima kredit membayar sejumlah tertentu sesuai kesepakatan yang di sepekati, misalnya besaran balas jasa.

b. Jenis-Jenis Pinjaman

Beragamnya jenis kegiatan usaha mengakibatkan beragamnya pula kebutuhan akan kebutuhan jenis kreditnya. Berbagai jenis dan/atau pengelolaan kredit yang telah dikembangkan hingga saat ini cukup banyak dan beragam berikut adalah beberapa diantaranya:

a. Berdasarkan Jangka Waktu

Berdasarkan jangka waktu, kredit dibedakan menjadi beberapa jenis:

b) Jangka pendek, apabila tenggang waktu yang diberikan untuk mengembalikan kredit tidak lebih dari satu tahun.

³²Indra Rahmatullah, *Aset Hak Kekayaan Intelektual Sebagai Jaminan dalam Perbankan* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hlm. 76.

- c) Jangka menengah, apabila kredit yang diberikan berjangka waktu lebih dari satu tahun sampai dengan tiga tahun.
- d) Jangka panjang, apabila jangka waktu kredit yang diberikan lebih dari tiga tahun.³³

2) Berdasarkan Sifat Pelunasanya

Berdasarkan sifat pelunasanya kredit dibedakan menjadi beberapa jenis berikut:

- a) Kredit dengan angsuran, kredit yang pembayaran kembali pokoknya diatur secara bertahap menurut jadwal yang telah ditetapkan di perjanjian kredit.
- b) Kredit dibayar sekaligus saat jatuh tempo, kredit yang pembayaran kembali pokok pinjamannya tidak diatur secara bertahap, tetapi harus dikembalikan sekaligus pada tanggal jatuh tempo yang telah ditetapkan di dalam perjanjian kredit.³⁴

3) Berdasarkan Sifat Penggunaanya

Berdasarkan sifat penggunaanya, kredit dibedakan menjadi beberapa jenis berikut:

- a) Kredit konsumtif, apabila kredit yang diberikan tersebut oleh penerima kredit digunakan untuk membiayai barang-barang konsumtif.

³³ Ikatan Bankir Indonesia, *Memahami Bisnis Bank* (Jakarta: Pt. Gramedia Pustaka Utama, 2013), Hlm. 119.

³⁴ *Ibid.*, Hlm. 122.

b) Kredit komersial, merupakan kredit yang oleh peminjamnya digunakan untuk membiayai kegiatan usaha. Sumber pembayarannya berasal dari usaha yang dibiayai tersebut. Beberapa jenis kredit yang termasuk dalam kredit komersial adalah:

(1)Kredit mikro, fasilitas kredit yang diberikan untuk membiayai kegiatan usaha mikro.

(2)Kredit usaha kecil, fasilitas kredit yang diberikan untuk membiayai kegiatan usaha kecil.

(3)Kredit usaha menengah, fasilitas kredit yang diberikan untuk membiayai kegiatan usaha menengah.

(4)Kredit korporasi, fasilitas kredit yang diberikan untuk membiayai kegiatan usaha perusahaan/korporasi.³⁵

4) Berdasarkan Kegunaanya

Maksud jenis kredit dilihat dari kegunaanya adalah untuk melihat penggunaan uang tersebut apakah untuk digunakan dalam kegiatan usaha atau hanya kegiatan tambahan. Terdapat dua jenis kredit yaitu:³⁶

a) Kredit investasi, yaitu kredit yang biasanya digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek/pabrik baru dimana masa pemakaiannya untuk suatu periode yang relatif lebih lama.

³⁵ Ibid.,hlm. 120.

³⁶ Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Rajagrafindo Persada:2012), Hlm. 86.

b) Kredit modal kerja, merupakan kredit yang digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya.

c. Pinjaman Dalam Perspektif Islam

Al-Qardh pada dasarnya adalah pemberian pinjaman dari seseorang kepada pihak lain dengan tujuan untuk menolongnya. Oleh karena itu, Syafi'i Antonio mempertegas bahwa *aqd Al-Qardh* bukan akad komersial, ia merupakan akad sosial (memberikan pertolongan) yang bertujuan sebagai sikap ramah tamah sesama manusia, membantu dan memudahkan segala urusan kehidupan mereka, dan bukan bertujuan untuk memperoleh keuntungan dan berbisnis.

Menurut fatwa DSN MUI, *qardh* adalah suatu akad pinjaman kepada nasabah dengan ketentuan bahwa nasabah wajib mengembalikan dana yang diterimanya kepada LKS pada waktu yang telah disepakati oleh LKS dan nasabah. Menurut UU No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, *qardh* adalah akad pinjaman dana kepada nasabah dengan ketentuan bahwa nasabah wajib mengembalikan dana yang diterimanya pada waktu yang telah disepakati.³⁷

Objek dari pinjaman Al-Qardh biasanya adalah berbentuk uang atau alat tukar lainnya. Al-Qardh merupakan transaksi pinjaman murni tanpa bunga atau margin ketika peminjam mendapatkan dana dari

³⁷ Mardani, *Hukum Sistem Ekonomi Islam cet-1* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 232

pemberi pinjaman (dalam hal ini lembaga keuangan) dan hanya wajib mengembalikan pokok pinjaman saja. Hukum Islam memperbolehkan pemberi pinjaman untuk meminta biaya operasi kepada peminjam diluar pinjaman pokok, tetapi biaya ini agar tidak menjadi biaya terselubung komisi atau biaya ini tidak boleh dibuat proporsional dengan nilai pinjaman dan umumnya tidak lebih dari 2,5% untuk keperluan perjanjian semata.

Akad Al-Qardh biasanya diterapkan sebagai produk kepada nasabah yang telah terbukti loyalitas dan bonafitnya yang membutuhkan dana talangan segera untuk masa yang relatif pendek. Nasabah tersebut akan mengembalikan secepatnya sejumlah uang yang dipinjamkan itu.

Sebagai fasilitas nasabah yang membutuhkan dana cepat, sedangkan ia tidak bisa menarik dananya, misalnya, tersimpan dalam bentuk deposito berjangka. Sebagai produk untuk menyumbang usaha yang sangat kecil, atau membantu sektor sosial. Guna pemenuhan skema khusus ini telah dikenal produk khusus.

Sebagaimana tercantum dalam fatwa tentang Al-Qardh nomor 19/DSN-MUI/IV/2001 yang mengatur mekanisme pelaksanaan AlQardh mulai dari pola penyaluran dan asal modal yang diperuntukkan untuk layanan qardh, sanksi ketika nasabah pengguna akad qardh tidak menepati janjinya.

Dan memperbolehkan untuk pemberi pinjaman agar membebaskan biaya administrasi kepada nasabah. Dalam penetapan besarnya biaya

administrasi sehubungan dengan pemberian Al-Qardh, tidak boleh berdasarkan perhitungan presentase dari jumlah dana Al-Qardh yang diberikan.³⁸

5. Rentenir

a. Pengertian Rentenir

Rentenir berasal dari kata *rente*, yang berarti bunga. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, *rentenir* berarti orang yang mencari nafkah dengan membungakan uang, tukang riba, pelepas uang, lintah darat. Dalam situs resmi Departemen Koperasi (saat ini Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah) disebutkan *rentenir* adalah seseorang atau kelompok orang yang memiliki profesi sebagai peminjam uang kepada para pedagang kecil dengan tingkat bunga yang jauh lebih tinggi daripada tingkat bunga yang resmi di pasar, bahkan terkadang sedemikian tingginya sampai terasa mencekik leher.³⁹

Rentenir adalah suatu jenis pekerjaan yang sesungguhnya tidak jauh berbeda dengan bank dan lembaga keuangan Non Bank yang bergerak dibidang jasa pelayanan simpan pinjam uang. Perbedaannya, *rentenir* adalah wiraswasta yang tidak berbadan hukum, yang mengelola usahanya sendiri dengan kebijakan dan peraturan sendiri.

Dalam Islam, praktik *rentenir* adalah sama dengan istilah *mu'amalat ribawiyah* yaitu tambaham terhadap modal uang yang timbul

³⁸ <http://etheses.iainkediri.ac.id/2852/3/931210616%20bab2.pdf> , hlm. 17-16.

³⁹Tim Penyusun *Kamus Pembinaan dan Pengawasan Bahasa*, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hlm. 835.

akibat suatu transaksi utang-piutang yang harus diberikan oleh peminjam kepada pemilik uang pada saat hutang jatuh tempo.

Kesimpulannya, rentenir adalah orang atau salah satu jenis pekerjaan yang berhubungan dengan kegiatan utang piutang dan mengandung unsur riba yang diharamkan dalam agama dan dilarang dalam hukum Negara.

b. Peranan Rentenir

Pedagang kecil yang ekonominya lemah yang banyak berusaha di pasar tradisional pada umumnya memperoleh bantuan kredit lewat rentenir dengan bunga 20% yang cara memperolehnya sangat mudah yaitu prosesnya cepat tanpa agunan dan setiap saat dapat memperoleh pinjaman tersebut sesuai dengan kebutuhannya. Hal ini sering terjadi pada saat tahun baru ajaran baru sekolah yang membutuhkan biaya untuk masuk sekolah dengan biaya cukup besar rata-rata antara Rp 500.000-1.000.000. sedangkan pedagang ekonomi kecil rata-rata memiliki modal sekitar 100.000-2.000.000 juta rupiah.

Bila uang Rp 1.000.000. tersebut diambil untuk memenuhi kebutuhan sekolah anaknya dan lain-lain akan mengurangi modal sebesar Rp 1.000.000 juta rupiah dan jumlah barang yang dijual tinggal sedikit, yang berakibat pembelinya akan berkurang dan terakhir bangkrut. Tetapi dengan kehadiran rentenir di tengah-tengah pedagang kecil permasalahan biaya masuk sekolah dan lain-lain dapat diatasi yang malah menambah modal/kekayaan bagi si pedagang kecil sebagaimana dijelaskan di atas.

Berdasarkan hal tersebut, pihak rentenir secara tidak langsung yang membangun ekonomi pedagang kecil yang keberadaannya sangat dibutuhkan di tengah-tengah masyarakat.⁴⁰

c. Faktor Utama Meminjam Uang

Keistimewaan meminjam uang lewat rentenir yaitu kecepatan dan tanpa agunan, tetapi dari kedua hal tersebut yang lebih utama adalah kecepatan meminjam uang tanpa banyak syarat-syaratnya, pada saat dibilang butuh uang seketika itu uang diberikan rentenir, sedangkan mengenai agunan tidak begitu menentukan.

d. Sudut Pandang Atas Rentenir

1) Ditinjau dari sudut agama

Menurut Agama kristen dalam Alkitab disebutkan bahwa meminjam uang tidak diperbolehkan apalagi ada hubungan dengan keluarga. Demikian juga sering saya mendengar, di dalam Al-Qur'an bahwa meminjam uang adalah riba dalam artian mencari tambahan karena mencari lebih dan bertentangan dengan ajaran agama. Dalam kedua agama tersebut hanya disebut tidak boleh meminjamkan uang sama sekali tanpa menyebut persennya. Dengan kata lain meminjamkan uang dengan bunga 0,05%, 1/2%, 1%, 10%, 20% tidak ada ditegaskan, yang jelas berapa persen pun membungakan uang haram hukumnya.⁴¹

⁴⁰Siahaan, Monang, *Rentenir Penolong Pedagang Kecil* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2015), hlm. 18.

⁴¹ Ibid., hlm. 20.

2) Ditinjau dari Sudut Dagang

Dalam dunia dagang/usaha mengambil untung sebesar 40 persen, bahkan keuntungan dua kali lipat bahkan 10 kali lipat dianggap wajar atau sah-sah saja dan tidak termasuk riba, pengisap darah, dan lintah darat, tetapi bila meminjamkan uang dengan bunga sebesar 20 persen langsung dituding rentenir, riba, pengisap darah dan lintah darat. Rasanya kurang adil karena menjual barang dengan keuntungan besar disebut wajar saja sedangkan meminjamkan uang dengan mendapatkan keuntungan sebesar 20 persen disebut riba.

e. Perbandingan Rentenir dan Bank

Perbandingan antara Rentenir dengan Bank sebagai berikut⁴² :

- 1) Bunga yang diberikan rentenir sebesar 20 persen per bulan sedangkan bank sebesar 2 persen per bulan.
- 2) Rentenir tanpa agunan sedangkan bank dengan agunan, dan biasanya agunan ini sangat sulit dipenuhi pedagang kecil karena bila punya agunan lebih baik agunan tersebut dijual untuk modal usaha.
- 3) Rentenir sangat mudah meminjam uang hanya disebut butuh uang langsung diberikan sedangkan bank urusan administrasinya berbelit-belit memakan waktu lama, padahal pedagang kecil butuh segera uangnya untuk dibelanjakan guna dijual lagi.
- 4) Rentenir bila terlambat membayar angsurannya dikenakan denda demikian juga bank jika terlambat membayar dikenakan denda juga

⁴² Ibid., hlm.21.

yang disebut bunga berbunga, dan belum pernah membayar kreditnya hingga jatuh tempo jumlah yang harus dibayar bisa sampai dua kali lipat.

- 5) Rentenir bila ada yang tidak membayar langsung dieksekusi sendiri dengan mengambil perabotan rumahnya yang kesannya kejam, sedangkan bank bila tidak membayar kreditnya langsung menjual agunannya melunasi kreditnya, dan jika ada kelebihan dikembalikan kepada peminjam, hal ini sangat jauh bedanya.
- 6) Bunga yang diberikan rentenir sebesar 20 persen jangan dibandingkan dengan bunga yang diberikan bank sebesar 2 persen per bulan, dan yang perlu dibandingkan keuntungan rentenir dengan keuntungan peminjam uang, yaitu keuntungan rentenir hanya 20 persen per bulan sedangkan pemakai uang keuntungsn per hari antara 80-100 persen per hari, makanya hubungan antara rentenir dengan pedagang kecil sangat bersahabat dapat berkomunikasi secara positif yang saling menguntungkan.

B. Penelitian Yang Relevan

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Fakrurradhi Marzuki, dan Benazir, Jurnal (2023)	Dampak Praktik Rentenir Terhadap Perekonomian Masyarakat Gampong Krueng Lala Kecamatan Mila Kabupaten Pidie	Hasil penelitian ini menunjukkan hal ini dilihat dari usaha yang di geluti oleh beberapa masyarakat yang berprofesi sebagai pedagang menutup usahanya. Pendapatan yang diterima oleh

			masyarakat tidak sebanding dengan harapan sebelum mengambil pinjaman, bahkan penghasilan yang diperoleh menurun dari pendapatan yang diterima sehari-harinya. Serta kesulitan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dan membeli barang yang dipergunakan untuk berdagang. ⁴³
2.	Darmi, Skripsi (2020)	Faktor-faktor yang mempengaruhi minat pedagang muslim meminjam di rentenir dari pada Bank Syariah (Studi kasus pasar pagi kelurahan pijorkoling)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat pedagang memilih meminjam di rentenir daripada bank syariah (Studi kasus di Pasar Pagi Kelurahan Pijorkoling) yaitu penambahan modal, biaya lebih cepat dan mudah dan pengaruh pengetahuan pedagang memilih pinjaman di rentenir dari pada bank. ⁴⁴
3.	Utia Khasanah, Muh. Wahyuddin Abdullah, dan Amiruddin K , Jurnal (2019)	Dampak Praktik Rentenir Terhadap Kesejahteraan Pedagang Eceran dalam Perspektif Ekonomi Islam	Hasil penelitian ini menunjukkan praktek rentenir tidak mampu mensejahterakan pedagang eceran, hal ini dikarenakan pinjaman modal dari rentenir hanya mampu membantu pedagang eceran dalam memenuhi kebutuhannya,

⁴³ Fakrurradhi Marzuki, dan Benazir, *Dampak Praktik Rentenir Terhadap Perekonomian Masyarakat Gampong Krueng Lala Kecamatan Mila Kabupaten Pidie*, Hei Ema Vol. 2 No. 1 (Januari, 2023).

⁴⁴ Darmi, "Faktor-faktor yang mempengaruhi minat pedagang muslim meminjam di rentenir dari pada Bank Syariah (Studi kasus pasar pagi kelurahan pijorkoling)" *Skripsi* (Padangsidempuan: UIN SYAHADA,2020).

			namun tidak pada kebutuhan spritual. ⁴⁵
4.	Rachmatullaily Tinakartika Rinda, dan Renea Shinta, Jurnal (2020)	Perilaku Rentenir Dan Kegiatan sosial Ekonomi: Studi Kasus di Bogor	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan rentenir berdampak positif pada kegiatan sosial ekonomi masyarakat bawah. Sistem yang digunakan rentenir menjadi daya tarik bagi peminjam untuk meminjamkan uang dari rentenir. ⁴⁶
5.	Moh Zainol Arief dan Sutrisni, Jurnal (2013)	Praktik Rentenir Penghambat Terwujudnya Sistem Hukum Perbankan Syari'ah di Kabupaten Sumenep	Hasil penelitian ini menunjukkan bunga yang dikatakan hasil dari kesepakatan, tidaklah dilarang bahkan secara tegas hukum positif Indonesia melegalkan adanya "bunga" . namun hukum di Indonesia sampai saat ini belum secara nyata menanggapi dan mempertegas tentang praktek riba. ⁴⁷

Dari penelitian terdahulu diatas, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang sedang diteliti oleh peneliti diantaranya.

1. Perbedaan penelitian Fakrurradhi Marzuki dan Benzir dengan penelitian ini adalah pada penelitian Fakrurradhi Marzuki dan Benzir menjadikan masyarakat Gampong Krueng Lala Kecamatan Mila Kabupaten Pidie sebagai objek penelitiannya sedangkan objek dari penelitian ini adalah Pedagang di Kelurahan Sihitang Lingkungan I Kota Padangsidimpuan.

⁴⁵ Utia Khasanah, Muh. Wahyuddin Abdullah, dan Amiruddin K , J-HES Vol. 3 No. 1 (Januari-Juni, 2019) .

⁴⁶ Rachmatullaily Tinakartika Rinda, dan Renea Shinta, Inovator Vol. 9 No. 1 (2020).

⁴⁷ Moh Zainol Arief dan Sutrisni, Performance Vol. 3 No. 2 (September, 2013).

Dalam penelitian ini yang dilakukan oleh Fakrurradhi Marzuki dan Benzir pada tinjauan pustakanya memaparkan teori tentang dampak praktik rentenir perekonomian masyarakat. Sedangkan dalam penelitian ini preferensi, sikap, pedagang, pinjaman, rentenir. Jenis penelitian dari Fakrurradhi Marzuki dan Benzir adalah penelitian kualitatif Deskriptif sedangkan peneliti yang dilakukan peneliti pada penelitian ini adalah metode kualitatif.

2. Perbedaan penelitian Darmi dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Darmi membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat pedagang meminjam di rentenir daripada bank syariah, sedangkan penelitian ini membahas tentang preferensi dan sikap pedagang muslim dalam memutuskan pinjaman pada rentenir. Penelitian Darmi dengan peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.
3. Perbedaan penelitian Utia Khasanah, Muh. Wahyuddin Abdullah, dan Amiruddin K. dengan penelitian ini adalah pada penelitian Utia Khasanah, Muh. Wahyuddin Abdullah, dan Amiruddin K. membahas tentang Dampak Praktik Rentenir Terhadap Kesejahteraan Pedagang Eceran dalam Perspektif Ekonomi Islam sedangkan pembahasan dalam penelitian ini adalah tentang Preferensi dan Sikap Pedagang Muslim dalam Memutuskan Pinjaman pada Rentenir.
4. Perbedaan penelitian Rachmatullaily Tinakartika Rinda dan Renea Shinta Aminda dengan penelitian ini adalah pada penelitian yang dilakukan oleh Rachmatullaily Tinakartika Rinda dan Renea Shinta Aminda membahas tentang Perilaku Rentenir dan Kegiatan Sosial Ekonomi: Studi Kasus di

bogor. Sedangkan yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini adalah tentang preferensi dan sikap pedagang muslim dalam memutuskan pinjaman pada rentenir adapun informasi dalam penelitian ini adalah pedagang sedangkan yang menjadi informasi dalam penelitian ini adalah pedagang muslim di Kelurahan Sihitang Lingkungan Kota Padangsidempuan yang memutuskan pinjaman pada rentenir baik itu pedagang sembako, pedagang gorengan, pedagang makanan/minuman dan pedagang sarapan pagi.

5. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Moh. Zainol Arief dan Sutrisni adalah pada penelitian ini membahas tentang preferensi dan sikap pedagang muslim dalam memutuskan pinjaman pada rentenir sedangkan pada penelitian Moh. Zainol Arief dan Sutrisni membahas tentang Praktek Rentenir Penghambat Terwujudnya Sistem Hukum Perbankan Syariah di Kabupaten Sumenep Tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh Moh. Zainol Arief dan Sutrisni adalah untuk mengetahui apa yang menjadi penghambatan terwujudnya sistem hukum perbankan. Sedangkan yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui preferensi dan sikap pedagang muslim di Kelurahan Sihitang Lingkungan I Kota Padangsidempuan dalam memutuskan pinjaman pada rentenir.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu proses yang dilakukan oleh peneliti guna mengumpulkan data atau informasi untuk dianalisis secara ilmiah. Adapun metode yang penulis gunakan adalah sebagai berikut

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu penelitian berdasarkan analisis lapangan dimana data yang digunakan tidak didasarkan pada data statistik, tetapi disajikan lebih baru dengan menjelaskan situasi secara rinci dan peristiwa dan fenomena yang alami terjadi, yakni para pedagang yang menggunakan rentenir bagaimana preferensi dan sikapnya. Dalam hal ini, penulis akan menjelaskan temuan penelitian tanpa menggunakan angka atau rumus.⁵⁷

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat di mana peneliti melakukan penelitian sesuai dengan judul yang telah ditentukan. Dan Lokasi pencarian yang telah penulis tetapkan di Kelurahan Sihitang Lingkungan I Kota Padangsidempuan dan alasan peneliti mengambil lokasi tersebut di karenakan terdukungnya jarak yang cukup dekat pada lokasi penelitian ini dengan Kampus UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Kota Padangsidempuan yang pastinya lingkungan ini dikelilingi oleh orang-orang yang berilmuan sehingga bisa dapat lihat seberapa pengaruh

⁵⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta: 2014)

orang ilmunan tersebut pada pedagang maupun masyarakatnya yang dapat memberikan pengetahuan mengenai persoalan tentang lembaga keuangan syariah ataupun rentir yang mengandung riba agar terhindari pada pilihan mereka yang dapat memberatkan.

Penelitian ini dilakukan dari mulai Febuari 2023 sampaik dengan bulan November 2023.

C. Informan Penelitian

Informan merupakan komponen penting dari penelitian karena mereka menyediakan data yang dapat menjelaskan mengapa penelitian diperlukan. Teknik pemilihan informasi menggunakan (sesuai kebutuhan) teknik pengambilan sampel desain, khususnya teknik pemilihan sumber data dengan pertimbangan khusus, memungkinkan peneliti untuk melihat objek atau situasi sosial. Tempat mencari informasi ditentukan oleh berbagai faktor berdasarkan tujuan penelitian.⁵⁸

Dalam hal ini, informasi penelitian adalah pedagang yang memutuskan pinjaman pada rentenir di Kelurahan Sihitang Lingkungan I Kota Padangsidempuan. Infomasi dalam penelitian ini berjumlah 15 orang. Adapun Responden berdasarkan barang dagangannya memiliki 4 jenis dagangan sebagai berikut:

⁵⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif dan R&D*(Bandung: Alfabeta: 2016)

Tabel 3.1
Data Jenis Dagangan Pedagang di Kelurahan Silitang
Lingkungan I Kota Padangsidempuan

No.	Jenis Dagangan	Jumlah
1.	Sembako	3
2.	Gorengan	4
3.	Makanan/minuman	6
4.	Sarapan pagi	2
Jumlah		15

Sumber: *Observasi penulis, 2023*

D. Sumber Data

Sumber data merupakan faktor penting yang harus diperhatikan dalam melakukan penelitian. Karena itu, untuk mengumpulkan data dan informasi untuk penelitian ini, penulis menggolongkan data sebagai berikut.:

1. Data Primer

Ini adalah informasi yang dikumpulkan langsung dari responden atau objek yang diteliti. Data dapat diperoleh langsung dari si peminjam modal dari rentenir yang diteliti. Karena itu, dalam penelitian ini, data primer dikumpulkan melalui wawancara dengan berbagai pihak, antara lain pedagang muslim di Kelurahan Silitang Lingkungan I Kota Padangsidempuan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data dari laporan, buku, judul atau masalah yang berkaitan dengan rumusan masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, data sekunder hanya mendukung pengumpulan data awal sebagai produksi penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Langkah terpenting dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data, tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan dapat mengumpulkan data yang responden. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode pengumpulan data dan informasi sebagai berikut:⁵⁹

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data tatap muka dan pertanyaan dan respons antara peneliti dengan informan yang ditujukan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan. Adapun penelitian ini, otorisasi metode wawancara atau kombinasi campuran antara wawancara terstruktur dan wawancara tertulis. Wawancara adalah dimana pewawancara menyiapkan daftar pertanyaan untuk diajukan, Beberapa wawancara akan diagendakan oleh peneliti dalam penelitian ini, yaitu pedagang muslim di Kelurahan Sihitang Lingkungan I Kota Padangsidempuan.

2. Observasi

Pengamatan adalah observasi di lapangan dan pendaftaran objek yang sistematis atau pusat masalah yang diteliti. Observasi juga merupakan pengamatan yang sengaja dan sistematis melalui fenomena dengan gejala yang kemudian direkam. Pengumpulan data dengan pengamatan langsung atau observasi langsung adalah untuk memperoleh data yang terkonsentrasi.

⁵⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta: 2019)

Pengamatan ini juga merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh para peneliti dengan mengamati lokasi penelitian, bertujuan untuk mendapatkan dokumen masuk pada pengamatan yang dilakukan dalam hal ini lebih pada masalah pedagang muslim di Kelurahan Sihitang Lingkungan I Kota Padangsidempuan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data pada hal-hal atau variabel dalam bentuk catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, menit rapat, dll. Dokumen-dokumen yang disajikan dalam penelitian ini adalah semua dokumen terkait dengan preferensi dan sikap pedagang muslim dalam memutuskan pinjaman pada rentenir dilakukan untuk melihat dan menganalisis sejauh mana responden sikap yang disampaikan oleh peneliti.

F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

1. Uji kredibilitas /Kepercayaan

Uji kredibilitas atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan, ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan membercheck. Dengan perpanjangan pengamatan berarti hubungan peneliti dengan narasumber semakin akrab, saling terbuka, saling mempercayai.

2. Uji *Transferability*/Keteralihan

Transferabilitas merujuk pada tingkat kemampuan hasil penelitian kualitatif dapat digeneralisasikan atau ditransfer kepada konteks atau setting

yang lain. *Transferabilitas* yaitu apakah hasil penelitian ini dapat diterapkan pada situasi yang lain.

Dari sebuah perspektif kualitatif transferabilitas adalah tanggung jawab seseorang dalam melakukan generalisasi. Orang yang ingin mentransfer hasil penelitian pada konteks yang berbeda bertanggung jawab untuk membuat keputusan tentang bagaimana transfer tersebut masuk akal. Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, sampai mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain.

Agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif maka peneliti dalam membuat laporan penelitian harus memberikan uraian yang rinci, jelas dan sistematis, dan dapat dipercaya. Sanfiah Faisal mengatakan bahwa bila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya, semacam apa suatu hasil penelitian dapat diberlakukan (*transferability*), maka laporan tersebut memenuhi standar transferabilitas.

3. Uji *Dependability*/ Ketergantungan

Dependabilitas dalam suatu bentuk penelitian kuantitatif, *dependability* disebut juga dengan reliabilitas. Penelitian yang *reliabel* adalah apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* ditempuh dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Audit dilakukan oleh *auditor* yang *independen* atau pembimbing. Kalau proses penelitian tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian itu tidak *reliable* atau *dependable*.

4. Uji *Konfirmability*/ Kepastian

Uji *konfirmability* ini mirip dengan uji *dependability*, Menguji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian yang berkaitan dengan proses yang dilakukan. Penelitian itu bisa dikatakan memenuhi standar konfirmabilitas, apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada. Keabsahan data terutama yang diperoleh dari wawancara, dilakukan melalui teknik triangulasi data dicek balik derajat suatu kepercayaan dan suatu informasi.

G. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data Setelah pengumpulan data yang diperlukan, analisis data diperlukan untuk menentukan arti dari hasil yang diteliti. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan lainnya sehingga data tersebut dapat dipahami dan hasilnya dapat dibagikan kepada orang lain. Data penelitian ini dianalisis menggunakan analisis model interaktif. Berikut ini adalah langkah-langkah dalam proses analisis data:⁶⁰

1. Pengumpulan Data

Hasil observasi dan berbagai jenis dokumen yang dikumpulkan berdasarkan kategori yang sesuai dengan masalah penelitian pada analisis

⁶⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta: 2019)

model pertama, pengumpulan data pemeliharaan, yang kemudian mengembangkan penajaman data melalui data dikumpulkan.

2. Reduksi Data

Pengurangan data adalah bentuk analisis yang terpengaruh, mengklasifikasikan, mengarahkan, menghilangkan data yang tidak perlu dan mengatur sehingga kesimpulan akhir dapat terarah dan diverifikasi.

3. Penyajian Data

Presentasi data adalah serangkaian organisasi informasi yang memungkinkan penemuan penelitian dapat dibuat. Presentasi data dimaksudkan untuk menemukan skema penting dan untuk memberikan kemungkinan kesimpulan dan untuk memberikan langkah-langkah sehingga lebih mudah dipahami.

4. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan adalah bagian dari aktivitas konfigurasi lengkap. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian. Sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan dan menghasilkan data yang efisien serta akurat yang dapat dijadikan sebagai pedoman dan sumber referensi bagi semua orang khususnya mahasiswa perbankan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara

1. Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan

Kelurahan Sihitang merupakan salah satu Kelurahan yang terdapat di Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan Provinsi Sumatera Utara dengan luas wilayah 343,33 Ha. Adapun jumlah penduduk dalam Kelurahan Sihitang Kota Padangsidimpuan adalah sebanyak 3485 jiwa. Secara Administratif Kelurahan Sihitang Kota Padangsidimpuan terdiri dari IV (Empat) Lingkungan. Pada Lingkungan I lokasi terletak di jalan Sinar poken Sabtu sampai jembatan depan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary.

Adapun batas-batas Kelurahan Sihitang Kota Padangsidimpuan adalah sebagai Berikut:

- a. Sebelah Utara: Berbatasan dengan Kelurahan Padang Matinggi
- b. Sebelah Selatan: Berbatasan dengan Kab. Tapanuli Selatan
- c. Sebelah Barat: Berbatasan dengan Desa Palopat PK (Pijor Koling)
- d. Sebelah Timur: Berbatasan dengan Desa Pudun Jae

Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara meliputi Desa Goti, Desa Huta Koje, Desa Huta Limbong, Desa Huta Padang, Desa Labuhan Labo, Desa Labuhan Rasoki, Desa Manegen, Desa Manunggang Jae, Desa

Manunggang Julu, Desa Palopat, Desa Perkebunan Pijor Koling, Desa Purbatua Pijor Koling, Desa Palopat Salambue, dan Desa Tarutung Baru.

Pada tahun 2023 Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan, dikepalai oleh Kepala Kelurahan Bapak Hendrianto, S.Sos dan Kepala Lingkungan I Bapak Muhammad Darwin Pane. Berdasarkan observasi yang dilakukan Peneliti, masyarakat di Kelurahan Sihitang Lingkungan I Kota Padangsidempuan penduduknya bermayoritas beragama Islam dan sebagian mata pencarian penduduknya adalah sebagai pedagang.

Adapun visi dan misi Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara adalah sebagai berikut:

a. Visi

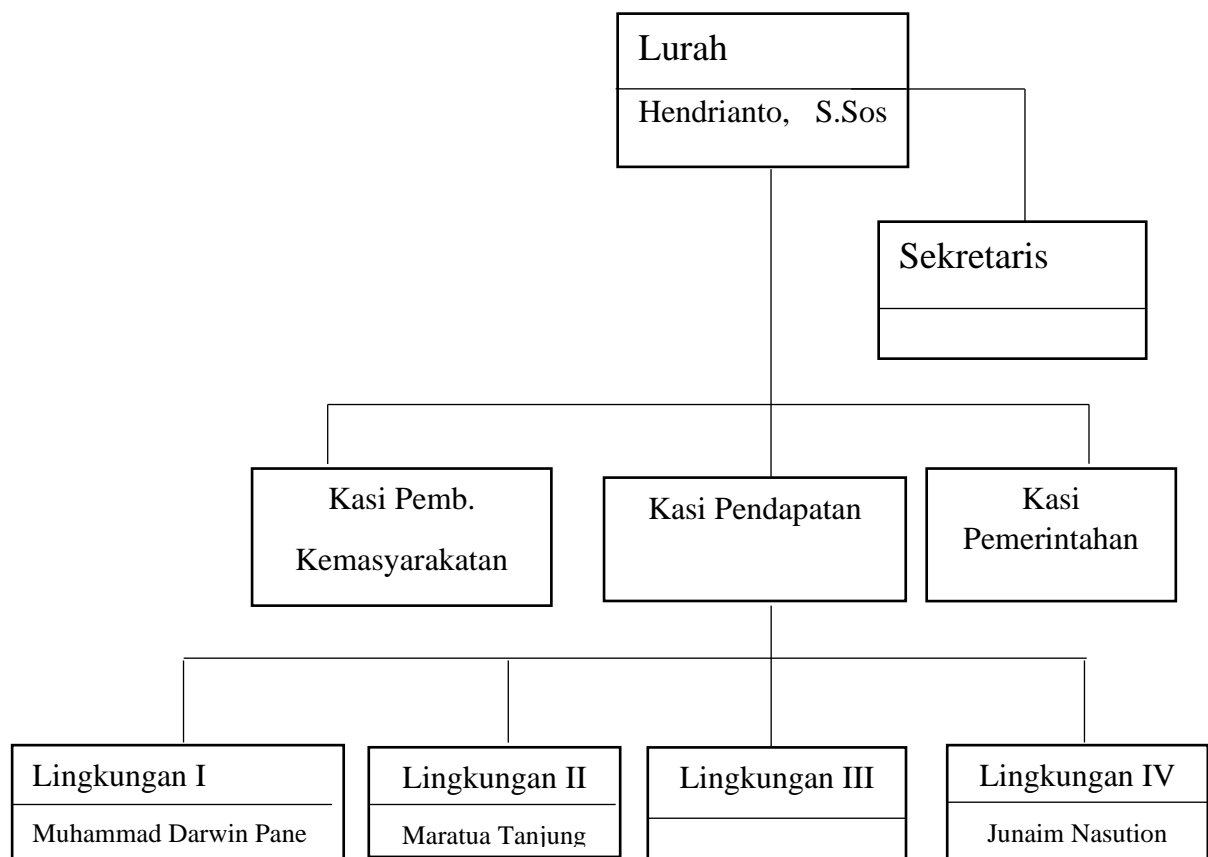
Terwujudnya pelayanan yang tertib dan terpercaya di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan.

b. Misi

- 1) Melaksanakan layanan yang prima
- 2) Menciptakan suasana kerja yang harmonis dan dinamis serta menjalin kerja sama yang baik dengan kepala lingkungan dan organisasi kemasyarakatan yang lain.
- 3) Melaksanakan urusan pemerintahan, pembangunan, pertanahan, administrasi kependudukan dan catatan sipil.

Untuk mencapai kinerja yang baik, diperlukan adanya pembagian kerja, oleh karena itu struktur organisasi perlu diuraikan. Struktur organisasi

merupakan gambaran tentang besarnya organisasi dengan pembagian kerjanya, serta batas-batas wewenang dari masing-masing anggota pada organisasi tersebut. Adapun struktur organisasi Kelurahan Sihitang lingkungan I Kota Padangsidimpuan adalah sebagai berikut:



Lambat laun pedagang Kelurahan Sihitang Lingkungan I Kota Padangsidimpuan mengalami pertumbuhan karna lokasinya yang tidak jauh dari kampus UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary dan tempat tinggal mahasiswa. Dagangan tersebut menjadi Destinasi anak mahasiswa dan masyarakat untuk mencari kebutuhan sehari-hari, seiring dengan berjalannya waktu pedagang di Kelurahan Sihitang Lingkungan I Kota

Padangsidempuan mulai adanya persaingan antara pedagang lama dan pedagang baru.

Salah satu alasan menarik yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian adalah pada pedagang muslim di Kelurahan Sihitang Lingkungan I Kota Padangsidempuan masih banyak yang melakukan peminjaman uang modal usaha dan pribadi terhadap rentenir, padahal di Kota Padangsidempuan sudah banyak Lembaga Keuangan Syariah, seperti Bank Syariah dan juga Pegadaian Syariah yang lokasinya tidak jauh dari Kelurahan Sihitang Kota Padangsidempuan, hal tersebut yang menyebabkan peneliti tertarik untuk mengkajinya lebih jauh.

Kegiatan pinjam-meminjam yang dilakukan pada Pedagang muslim di Kelurahan Sihitang Lingkungan I Kota Padangsidempuan dan rentenir memang tidak asing bagi masyarakat di Kelurahan Sihitang Lingkungan I Kota Padangsidempuan. Mereka sudah menganggap pinjaman yang mereka lakukan terhadap rentenir adalah suatu hal yang wajar, karena meminjam kepada rentenir adalah pilihan utama saat ada kebutuhan mendesak. Hal tersebut di sebabkan karena proses pencarian pinjaman yang cepat, mereka dapat menerima pinjaman tersebut langsung secara tunai. Pedagang muslim di Kelurahan Sihitang Lingkungan I Kota Padangsidempuan tidak menghiraukan bunga yang tinggi yang di bebaskan pada setiap pinjaman yang mereka peroleh, yang penting kebutuhan modal terpenuhi.

Pedagang muslim di Kelurahan Sihitang Lingkungan I Kota Padangsidempuan menganggap pinjaman yang mereka lakukan terhadap

rentenir adalah pilihan yang tepat untuk memenuhi kebutuhan mereka. Hal tersebut terjadi karena menurut mereka untuk mendapatkan pembiayaan dari lembaga keuangan syariah, prosesnya cukup sulit dan membutuhkan waktu yang lama apabila dibandingkan dengan proses pencairan pinjaman dari rentenir.

Adapun hal yang membuat proses penyaluran pembiayaan dari lembaga keuangan syariah dianggap sulit adalah karena untuk mendapatkan pembiayaan dari lembaga keuangan syariah, nasabah harus melalui syarat administrasi, seperti mengisi formulir, menyerahkan persyaratan untuk mendapatkan pembiayaan (seperti foto copy kartu tanda penduduk, foto copy kartu keluarga) dan juga harus menyerahkan barang berharga sebagai agunan (jaminan) atas pembiayaan yang diperoleh. Disamping hal itu untuk mendapatkan pembiayaan dari lembaga keuangan syariah, nasabah harus melewati tahapan wawancara dengan pihak Lembaga Keuangan Syariah untuk mengetahui apakah nasabah layak atau tidak untuk mendapatkan pembiayaan.

2. Deskriptif Responden

Pada penelitian ini, respondennya adalah pedagang muslim Kelurahan Sihitang Lingkungan I Kota Padangsidempuan yang memutuskan pinjaman pada rentenir sebagai modal usaha dan juga keperluan mendesak. Dapat dilihat data responden pada tabel dibawah ini sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data Responden Berdasarkan Nama, Umur dan Jenis Dagangan

No.	Nama	Umur	Jenis Dagangan
1.	Monalisda	54 Tahun	Sarapan Pagi
2.	Nurhamida	41 Tahun	Gorengan
3.	Agustina Sihombing	45 Tahun	Makanan/Minuman
4.	Wardhani	35 Tahun	Makanan/Minuman
5.	Laila Lubis	51 Tahun	Sembako
6.	Mardiana	35 Tahun	Makanan/Minuman
7.	Efridayanti	50 Tahun	Gorengan
8.	Rismawati	43 Tahun	Makanan/Minuman
9.	Hasna Pane	45 Tahun	Sembako
10.	Meya Sari	35 Tahun	Sarapan Pagi
11.	Riskha Muni	42 Tahun	Makanan/Minuman
12.	Nike Tanjung	30 Tahun	Sembako
13.	Masdalifah	33 Tahun	Makanan/Minuman
14.	Ramadhani	47 Tahun	Gorengan
15.	Yulianti	31 Tahun	Sarapan Pagi

Sumber: *Wawancara peneliti, 2023*

Data Responden Berdasarkan Jumlah Lama Berdagang

Lama Berdagang	Jumlah
1-5 Tahun	6
6-10 Tahun	4
11-15 Tahun	3
16-20 Tahun	2
Jumlah	15

Sumber: *Wawancara peneliti, 2023*

B. Pembahasan dan Hasil Penelitian

1. Preferensi Pedagang Muslim Dalam Memutuskan Pinjaman Pada Rentenir di Kelurahan Sihitang Lingkungan I Kota Padangsidimpuan

Dari hasil wawancara peneliti mengenai preferensi pada pedagang muslim di Kelurahan Sihitang Lingkungan I Kota Padangsidimpuan, menentukan sebuah pilihan atau yang disebut preferensi bagi setiap orang pada umumnya mengambil keputusan berdasarkan pada beberapa hal.

Adapun 3 (Tiga) hal yang telah peneliti urutkan berdasarkan pada kategori dari hasil wawancara informan pedagang muslim Kelurahan Sihitang Lingkungan I Kota Padangsidempuan mulai dari yang lebih dominan sampai pada hasil yang dapat mempengaruhi pilihan tersebut, antara lain sebagai berikut:

a. Kepentingan

Di dalam sebuah kepentingan terdapat adanya konflik dari dalam diri seseorang yang menggunakan kewenangan yang dimiliki (baik disengaja maupun tidak disengaja) untuk kepentingan pribadi sehingga tindakan yang dilakukan tidak berpotensi menimbulkan kerugian bagi pihak-pihak tertentu.

Seperti yang disampaikan oleh pedagang muslim di Kelurahan Sihitang Lingkungan I Kota Padangsidempuan bahwa yang menjadi preferensi dalam memutuskan pinjaman modal pada rentenir yaitu dikarenakan kebutuhan tambahan modal dan pribadi disaat keuntungan modal dan pegangan awal yang mereka miliki hanyalah pas-pasan tentunya mereka membutuhkan suntikkan dana dari luar secara cepat.

Sebagai berikut hasil wawancara informan yang menunjukkan berdasarkan kepentingan, yang disampaikan oleh Ibu Monalisda, berusia 54 tahun, yang merupakan Pedagang Sarapan Pagi.⁶¹

Beliau mengatakan, melakukan pinjaman itu dikarenakan kebutuhan pribadi yang mendesak, di sebabkan oleh pendapatan yang tidak menentu dan semua serba mahal. tidak cukup jika

⁶¹Hasil Wawancara dengan Ibu Monalisda, Tanggal 16 Juli 2023, Pukul 10:10

menghadalkan pendapatan sehari itu saja. makanya dana yang di perlukan itu cepat tanpa harus melakukan proses yang sulit untuk mengurusnya.

Sama halnya yang disampaikan oleh Ibu Laila Lubis, berusia 51 tahun yang merupakan Pedagang Sembako.⁶²

Beliau mengatakan, usaha yang beliau ingin lakukan memerlukan biaya besar oleh karena itu pinjaman ke rentenir bisa kapan saja dilakukan, sehingga beliau memutuskan pinjaman ke rentenir karena proses pencairannya cepat dibandingkan lembaga keuangan.

Kemudian informan lain juga menyampaikan hal yang lain, oleh Ibu Meya Sari, berusia 35 tahun yang merupakan Pedagang Sarapan Pagi.⁶³

Beliau mengatakan, jika dagangan sepi pembeli gimana mau habis jualanya, ditambah yang membeli juga tidak banyak dan bisa dilihat masi banyak belum terjual. Sehingga beliau merasakan rugi, sementara besok sudah tidak bisa dijual lagi. Dan modal untuk besok beliau merasa bingung mau cari dimana untuk tetap berjualan. Maka dari itu beliau memutuskan pinjam pada rentenir. Beliau mengharapkan pinjaman yang dilakukan bisa memperbaiki pendapatan beliau.

b. Keinginan

Keinginan terjadi karena adanya suatu keadaan atau jasa yang ingin dimiliki atau hal yang ingin dilakukan namun tidak selalu berdampak signifikan jika tidak terpenuhi.

Perkembangan pada pedagang muslim di Kelurahan Sihitang Lingkungan I Kota Padangsidempuan menjadi sebuah destinasi mahasiswa maupun masyarakat untuk mencari kebutuhan sehari-hari sehingga terjadinya saingan antara pedagang lama dan pedagang baru.

⁶² Hasil Wawancara dengan Ibu Laila Lubis, Tanggal 16 Juli 2023, Pukul 15:30

⁶³ Hasil Wawancara dengan Ibu Meya Sari, Tanggal 20 Juli 2023, Pukul 08: 15

Dengan terjadi adanya persaingan antara pedagang lama dan pedagang baru membuat sebagian dari pedagang, dagangannya sepi pelanggan. Dagangan yang sepi pelanggan menjadi dampak buruk terhadap pendapatan pedagang dan pedagang menginginkan penambahan modal untuk meningkatkan penjualan serta kebutuhan pribadi mereka jika mendesak, dengan sedikitnya pendapatan atau dikatakan rugi sehingga mereka kehabisan modal dan menginginkan pinjaman uang kepada rentenir.

Seperti yang disampaikan oleh Ibu Nurhamida, berusia 41 tahun yang merupakan Pedagang Gorengan.⁶⁴

Beliau mengatakan, pendapatan jualan tidak stabil beliau merasakan sulit untuk membayar kontrakan sehingga beliau melakukan pinjaman ke rentenir untuk bisa lanjut berdagang. Alasan beliau memutuskan pinjaman pada rentenir karena meminjam dengan sanak saudara atau tetangga bukannya dikasih pinjam melainkan dijadikan bahan omongan orang-orang.

Hal serupa juga dirasakan oleh Ibu Wardhani, berusia 35 tahun yang merupakan Pedagang Makanan/Minuman.⁶⁵

Beliau mengatakan, pedagang disini sudah mulai banyak saingan dan rata-rata dagangannya hampir sama semua, sehingga dengan adanya persaingan itu beliau menyarankan untuk bisa pandai-pandai menarik pelanggan supaya dagangan tidak sepi. Tetapi tidak bisa dihindari, sepi dalam berjualan itu pasti ada jadi saat membutuhkan dana yang kurang beliau sangat butuh sekali melakukan pinjaman pada rentenir.

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Nurhamida, Tanggal 16 Juli 2023, Pukul 14:25

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Wardhani, Tanggal 20 Juli 2023, Pukul 10:23

c. Menyukai/Suka

Berdasarkan pada rasa suka yang dimaksud adalah ungkapan perasaan ketertarikan terhadap suatu pengalaman yang paling mendasar pada kelebihan yang didapatkan.

Memberikan kemudahan dalam melakukan proses pinjaman pada orang yang membutuhkan menimbulkan adanya rasa suka yang dirasakan. Seperti yang dirasakan oleh pedagang muslim di Kelurahan Sihitang Lingkungan I Kota Padangsidempuan disaat kebutuhan modal yang kurang tentunya mereka mencari tempat peminjaman yang tidak memberatkan serta menyulitkan mereka dalam melakukan proses pinjaman, karena itu mereka lebih menyukai pinjaman kepada rentenir.

Seperti yang disampaikan oleh Ibu Laila Lubis, berusia 51 tahun yang merupakan Pedagang Sembako.⁶⁶

Beliau mengatakan, pinjaman ke rentenir bisa kapan saja dilakukan, sehingga beliau memutuskan pinjaman pada rentenir karna proses pencairannya cepat dibandingkan lembaga keuangan.

Dari hasil yang sudah peneliti wawancarai pada pedagang Kelurahan Sihitang Lingkungan I Kota Padangsidempuan semuanya melakukan pinjaman kepada rentenir karna pilihan yang didasarkan oleh kepentingan, keinginan dan rasa suka yang tersampaikan. Dengan melakukan pinjaman kepada rentenir disebabkan kekurangan modal dan kebutuhan pribadi.

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Laila Lubis, Tanggal 16 Juli 2023, Pukul 2023

Adapun dari pedagang muslim Kelurahan Sihitang Lingkungan I Kota Padangsidempuan mencoba untuk meminjam ke sanak saudara, tetangga dan lainnya namun hasilnya tidak dapat secara mudah. Makanya mereka melakukan pinjaman pada rentenir akibat sanak saudara, tetangga maupun lembaga keuangan yang sudah dapat dipastikan tidak akan memberikan pinjaman kepada mereka secara mudah.

Dapat disimpulkan bahwa yang menjadi keputusan maupun pilihan pedagang muslim Kelurahan Sihitang Lingkungan I Kota Padangsidempuan melakukan pinjaman pada rentenir karena berdasarkan beberapa hal sebagai berikut:

- a. **Kepentingan**, agar usaha yang mereka jalankan tidak mengalami kendala dan dapat memberikan kemudahan untuk membuka usaha disaat kekurangan modal usaha dan kebutuhan pribadi.
- b. **Keinginan**, untuk meningkatkan penjualan mereka serta kebutuhan pribadi mereka jika mendesak, dan dengan sedikitnya pendapatan atau dikatakan rugi jika pelanggan berkurang sehingga mereka kehabisan modal dan menginginkan pinjaman pada rentenir.
- c. **Menyukai/suka**, mereka mendapatkan kemudahan dalam melakukan proses pinjaman pada rentenir yang tidak memberatkan serta menyulitkan mereka dalam melakukan proses pinjaman, karna itu mereka lebih menyukai pinjaman kepada rentenir.

2. Sikap Pedagang Muslim Dalam Memutuskan Pinjaman Pada Rentenir di Kelurahan Sihitang Lingkungan I Kota Padangsidempuan

Tentunya Sikap yang disampaikan oleh pedagang muslim di Kelurahan Sihitang Lingkungan I Kota Padangsidempuan memiliki sikap yang berbeda-beda. Sikap yang berbeda itu pula terjadi adanya beberapa hal yang telah peneliti dapatkan dari hasil wawancara pada pedagang muslim di Kelurahan Sihitang Lingkungan I Kota Padangsidempuan.

Adapun sikap yang telah peneliti dapatkan dan juga telah diurutkan dari hasil wawancara pedang muslim di Kelurahan Sihitang Lingkungan I Kota Padangsidempuan terjadi karena adanya beberapa hal sebagai berikut:

a. Pemahaman

Pemahaman adalah, yang dimana kemampuan seseorang dapat memahami pilihan yang sudah diketahui dengan cara diingat.

Dengan adanya pengetahuan yang dapat di pahami oleh pedang muslim di Kelurahan Sihitang Lingkungan I Kota Padangsidempuan, membuat mereka tertarik untuk melakukan pinjaman tersebut. Pinjaman kepada rentenir memang mengatasi solusi jangka pendek tetapi dengan adanya solusi tersebut dagangan yang mereka jalankan tidak mengalami kendala walaupun mereka mengetahui jika melakukan pengembalian kepada rentenir akan memberatkan mereka di kemudian hari, dengan pilihan yang mereka ambil juga berdasarkan keinginan mereka.

Apalagi mereka juga mengetahui melakukan pinjaman kepada rentenir adanya unsur riba. Dengan adanya masalah yang penting terjadi

kepada mereka dan mereka mengingkan untuk mengatasi permasalahan itu dengan mudah tentunya mereka pun mengesampingkan hal tersebut demi memenuhi keinginan tersebut untuk modal usaha maupun pribadi. Dengan proses yang mudah pinjaman kepada rentenir lah membuat pedagang muslim di Kelurahan Sihitang Lingkungan I Kota Padangsidempuan tertarik untuk memilih meminjam rentenir daripada bank.

Seperti yang disampaikan hasil wawancara peneliti dengan informan sebagai berikut. Oleh Ibu Rismawati, berusia 43 tahun yang merupakan Pedagang Makanan/Minuman.⁶⁷

Beliau mengatakan, meminjam dengan rentenir untuk modal itu hanya solusi jangka pendek, karena kami harus membayar bunga yang di tetapkan. Dari situlah pendapatan kami tidak bertambah. Tetapi kalau tidak meminjam dengan rentneir tidak bisa kami jualan. Dan karna itu lah beliau sampaikan harus pinter- pinter untuk mengelolah uang yang ada, agar tetap bisa jualan.

Dan hal yang serupa juga disampaikan oleh Ibu Agustina Sihombing, berusia 45 tahun yang merupakan Pedagang Makanan/Minuman.⁶⁸

Beliau mengatakan, kalau meminjam di bank membutuhkan waktu yang lama dan harus memiliki harta benda untuk di jaminkan ke pihak bank. Oleh karena itu mereka tidak mau meminjam di bank, hanya melakukan pinjaman di rentenir saja dan di bayar setiap hari dengan cicilan.

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Rismawati, Tanggal 22 Juli 2023, Pukul 11:20

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Agustina Sihombing, Tanggal 23 Juli 2023, Pukul 15: 45

Begitupun hal yang lain disampaikan oleh Ibu Masdalifah, berusia 30 tahun yang merupakan Pedang Makanan/Minuman.⁶⁹

Beliau menyampaikan, beliau mengetahui kalau meminjam uang kepada rentenir itu termasuk riba dan riba itu dilarang oleh Allah Bahkan beliau juga mengetahui riba adalah perbuatan yang termasuk dalam golongan dosa besar. Tetapi dengan cara itu lah salah satu jalan keluar permasalahan yang beliau ambil di saat kebutuhan mendesak.

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Yulianti, berusia 31 tahun yang merupakan Pedagang Sarapan Pagi.⁷⁰

Beliau menyampaikan, bahwa pinjaman kepada rentenir termasuk unsur riba namun menurut beliau semua lembaga keuangan ada bunganya tidak mungkin memberikan pinjaman tanpa ada keuntungan. Namun seandainya terjadi kemudahan dalam pinjaman kepada bank beliau akan lebih memilih pinjaman rentenir.

b. Pertimbangan

Pertimbangan adalah mengenai baik buruknya pilihan yang hendak diambil sebelum dipilih bagaimana kedepannya.

Untuk melakukan sesuatu yang hendak dipilih pastinya adanya pertimbangan yang harus dipikirkan bagaimana pilihan itu bisa dapat memberikan solusi dan juga memberikan dampak yang tidak memperburuk suatu keadaan sehingga pilihan itu bisa mendapatkan hasil yang diinginkan.

Seperti yang dilakukan oleh pedagang muslim di Kelurahan Sihitang Lingkungan I Kota Padangsidempuan, mereka melakukan pinjaman kepada rentenir sudah mempertimbangkan bagaimana

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Masdalifah, Tanggal 26 Juli 2023, Pukul 09: 43

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Yulianti, Tanggal 26 Juli 2023, Pukul 15: 05

pinjaman itu dapat membantu mereka karna pendapatan yang mereka dapatkan tidak bisa menutupi kekurangan pada modal usaha maupun keperluan pribadi mereka, dan adanya rentenir itu merekapun memilih pinjaman rentenir yang sangat membantu mereka bila keperluan itu sudah penting sekali.

Seperti yang disampaikan oleh Ibu Efridayanti, berusia 50 tahun yang merupakan Pedagang Gorengan.⁷¹

Beliau mengatakan, keputusan yang sudah diambil memang sudah dipikirkan untuk kedepanya. Tetapi balik lagi untuk memikirkan bagaimana kebutuhan mendesak itu bisa teratasi dengan cepat dan tidak mengingkan waktu lama untuk mengurusnya dan menunggunya, maka dari itu pilihan yang diambil adalah rentenir.

Sama halnya disampaikan oleh Ibu Ramadhani, berusia 47 tahun yang merupakan Pedagang Gorengan.⁷²

Beliau menyampaikan, pinjaman yang diperoleh dari rentenir memang mengandung unsur riba, namun tidak ada pilihan lain hanya rentenir yang bisa memberikan pinjaman tanpa harus ada barang berharga sebagai jaminan atas pinjaman yang diperoleh.

Dan juga disampaikan oleh Ibu Nike Tanjung, berusia 30 tahun, yang merupakan Pedagang Sembako.⁷³

Beliau mengetahui, bahwa pinjaman terhadap rentenir mengandung unsur riba namun dengan adanya yang melatar belakangi beliau terus menerus melakukan pinjaman terhadap rentenir adalah karena kebutuhan modal. Maka dari itu beliau tetap melakukan pinjaman terhadap rentenir tersebut.

⁷¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Efridayanti, Tanggal 22 Juli 2023, Pukul 11: 20

⁷² Hasil Wawancara dengan Ibu Ramadhani, Tanggal 26 Juli 2023, Pukul 13: 50

⁷³ Hasil Wawancara dengan Ibu Nike Tanjung, Tanggal 26 Juli 2023, Pukul 16: 30

c. Pengalaman

Pengalaman merupakan peristiwa yang sudah dialami atau dirasakan seseorang dengan mengungkapkan atau menggambarkan sesuatu yang telah terjadi.

Setelah adanya pilihan yang telah diambil oleh pedagang muslim di Kelurahan Sihitang Lingkungan I Kota Padangsidempuan, mereka menngungkap pengalaman yang bisa mereka dapatkan untuk disampaikan kepada peneliti tidak memiliki rasa keberatan jika mereka ditanyakan mengapa untuk memilih pilihan tersebut. Karena mereka menganggap pilihan yang mereka ambil adalah pilihan yang wajar dilakukan karena pilihan itu merupakan bentuk salah satu sikap yang tidak merugikan siapapun akan tetapi pilihan itulah dapat membantu mereka jika tidak ada orang terdekat yang bisat membantu mereka disaat membutuhkan uang mendesak.

Seperti yang disampaikan oleh Ibu Mardiana, berusia 35 tahun yang merupakan Pedagang Makanan/Minuman.⁷⁴

Beliau menyampaikan, pengalaman pinjaman ke rentenir memang tidak mempunyai rasa tidak enak, tetapi sejauh ini beliau tidak merasa malu untuk melakukan pinjaman tersebut dikarenakan orang-orang sekitarnya menganggap hal itu sesuatu yang wajar. Dan pilihan tersebut juga saranan dari orang terdekat yang tidak bisa dapat membantunya.

Pengalaman yang dirasakan oleh pedagang muslim di Kelurahan Sihitang Lingkungan I Kota Padangsidempuan adalah disaat terjadinya

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Mardiana, Tanggal 22 Juli 2023, Pukul 10: 00

melakukan transaksi, yang dimana setelah mereka mengetahui pinjaman mana yang mudah membuat mereka memberikan perbandingan antara pinjaman rentenir dan pinjaman lembaga keuangan karena pinjaman antara keduanya memiliki tingkat kesulitan yang berbeda dalam memenuhi persyaratan yang mereka alami.

Seperti yang disampaikan oleh Ibu Hasnah Pane, berusia 45 tahun yang merupakan Pedagang Sembako.⁷⁵

Beliau mengatakan, pinjaman pada rentenir memang tidak sulit bisa kapan saja dibutuhkan secara cepat dari pada lembaga keuangan, akan tetapi beliau merasa itu sama saja, hanya yang menjadi pembeda pada tingkat kesulitan di persyaratan yang harus dipenuhi dan proses cepat cairnya juga tergantung pada nominal yang di pinjamkan oleh karena itu semua tergantung bagaimana sikap yang harus dilakukan untuk mengatasi kebutuhan mendesak tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa sikap pada pedagang muslim Kelurahan Sihitang Lingkungan I Kota Padangsidempuan memutuskan pinjaman pada rentenir, karena adanya beberapa hal sebagai berikut:

- a. **Pemahaman**, Dengan adanya pengetahuan yang dapat di pahami oleh pedagang muslim di Kelurahan Sihitang Lingkungan I Kota Padangsidempuan, membuat mereka tertarik untuk melakukan pinjaman tersebut. Pinjaman kepada rentenir memang mengatasi solusi jangka pendek tetapi dengan adanya solusi tersebut dagangan yang mereka jalankan tidak mengalami kendala walaupun mereka mengetahui jika melakukan pengembalian kepada rentenir akan

⁷⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Hasnah Pane, Tanggal 23 Juli 2023, Pukul 11: 50

memberatkan mereka di kemudian hari, dengan pilihan yang mereka ambil juga berdasarkan keinginan mereka.

- b. **Pertimbangan**, pedagang muslim di Kelurahan Sihitang Lingkungan I Kota Padangsidimpuan untuk melakukan pinjaman kepada rentenir sudah mempertimbangkan bagaimana pinjaman itu dapat membantu mereka karna pendapatan yang mereka dapatkan tidak bisa menutupi kekurangan pada modal usaha maupun keperluan pribadi mereka, dan adanya rentenir itu merekapun memilih pinjaman rentenir yang sangat membantu mereka bila keperluan itu sudah penting sekali.
- c. **Pengalaman**, mereka menngungkap pengalaman yang bisa mereka dapatkan untuk disampaikan kepada peneliti tidak memiliki rasa keberatan jika mereka ditanyakan mengapa untuk memilih pilihan tersebut. Karena mereka menganggap pilihan yang mereka ambil adalah pilihan yang wajar dilakukan karena pilihan itu merupakan bentuk salah satu sikap yang tidak merugikan siapapun akan tetapi pilihan itulah dapat membantu mereka jika tidak ada orang terdekat yang bisat membantu mereka disaat membutuhkan uang mendesak.

Dan Pengalaman yang dirasakan oleh pedagang muslim di Kelurahan Sihitang Lingkungan I Kota Padangsidimpuan adalah disaat terjadinya melakukan transaksi, yang dimana setelah mereka mengetahui pinjamana mana yang mudah dan membuat mereka memberikan perbandingan antara pinjaman rentenir dan pinjaman lembaga keuangan karena pinjaman antara keduanya memiliki tingkat

kesulitan yang berbeda dalam memenuhi persyaratan yang mereka alami.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menyusun langkah demi langkah sedemikian rupa dan memperoleh hasil terbaik. Namun penelitian dengan hasil yang sempurna masih sangat sulit untuk dilakukan. Hal ini dikarenakan masih terdapat berbagai keterbatasan yang dapat memperoleh hasil penelitian. Diantaranya yang dihadapi peneliti selama melakukan penelitian dan penyusunan skripsi adalah sebagai berikut:

1. Objek penelitian ini bisa lebih diperluas, misalnya pedagang muslim Kota Padangsidempuan secara keseluruhan. Karena keterbatasan peneliti, maka hanya dapat mengamati pedagang muslim di Kelurahan Sihitang Lingkungan I Kota Padangsidempuan Kecamatan Tenggara Padangsidmpuan.
2. Penelitian ini hanya terbatas pada preferensi dan sikap pedagang muslim di Kelurahan Sihitang Lingkungan I Kota Padangsidempuan memutuskan pinjaman pada rentenir, sedangkan masih banyak faktor lain yang mempengaruhi pedagang muslim menggunakan rentenir.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai preferensi dan sikap pedagang muslim memutuskan pinjaman pada rentenir di Kelurahan Sihitang Lingkungan I Kota Padangsidempuan sebagai berikut:

1. Preferensi Pedagang Muslim dalam Memutuskan Pinjaman pada Rentenir di Kelurahan Sihitang Lingkungan I Kota Padangsidempuan adalah menganggap pinjaman yang mereka lakukan pada rentenir merupakan suatu pilihan yang didasari oleh Kepentingan, Keinginan agar usaha yang mereka jalankan tidak mengalami kendala dan adanya Rasa Menyukai yang di dapatkan karena adanya kemudahan dalam peminjaman dan proses persyaratan yang dilakukan tidak terasa sulit.
2. Sikap Pedagang Muslim dalam Memutuskan Pinjaman pada Rentenir di Kelurahan Sihitng Lingkungan I Kota Padangsidempuan adalah mereka menganggap kegiatan pinjam-meminjam yang mereka lakukan kepada rentenir berdasarkan pada Pemahaman, Pertimbangan dan Pengalaman. Karena keberadaannya sangat membantu dan menjadi pilihan utama disaat adanya kebutuhan mendesak.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka adapun saran-saran yang dapat diberikan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Lembaga Keuangan Syariah

Lembaga keuangan syariah ada baiknya agar lebih sering melakukan sosialisasi yang lebih efektif tentang riba yang berdampak pada kerugian bagi si peminjam jika bertransaksi pada rentenir.

2. Pedagang

Pedagang seharusnya lebih menyadari kerugian yang mereka alami dalam melakukan pinjaman kepada rentenir. Walaupun rentenir memberikan kemudahan bagi pedagang untuk memperoleh pinjaman akan tetapi bunga yang tinggi dapat dibebankan kepada si peminjam karena setiap melakukan pinjaman akan sangat merugikan bagi pedagang. Disamping itu pedagang diharapkan dapat menghindari transaksi riba, yang sudah jelas diharamkan oleh Allah.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya yang akan meneliti diharapkan agar kedepannya tidak hanya fokus kepada preferensi dan sikap pedagang muslim memutuskan pinjaman pada rentenir saja, karena masi banyak permasalahan lain yang berkaitan dengan jasa rentenir.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Sarwat, Qiyas, *Sumber Hukum Syariah Keempat* (Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, 2019).
- Abdul Hamid Al-Ghazali, *Meretas Jalan Kebangkitan Islam*, Peta Pemikiran Hasan Al-Bana, alih bahasa Wahid Ahmadi dan Jasiman (Solo: Era Intermedia, 2001), Cet. ke-2.
- Achmat Subekan, “*Mengenal Etika Dagang Syariah*”, artikel diakses pada 12 Mei 2023 dari <https://bppk.kemenkeu.go.id/id/publikasi/artikel/150-artikel-keuangan-umum/21129-mengenal-etika-dagang-syariah>.
- Gibtiah, *Fiqh Kotemporer*, cet-1, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016).
- Dwiputra, Roby, “Preferensi Wisatawan Terhadap Sarana Wisata di Kawasan Wisata Alam Erupsi Merapi,” *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, Volume 24, No. 1, April 2013.
- Darmi, “Faktor-faktor yang mempengaruhi minat pedagang muslim meminjam di rentenir dari pada Bank Syariah (Studi kasus pasar pagi kelurahan pijorkoling)” *Skripsi* (Padangsidempuan: UIN SYAHADA,2020).
- Fakurradhi Marzuki, dan Benazir, *Dampak Praktik Rentenir Terhadap Perekonomian Masyarakat Gampong Krueng Lala Kecamatan Mila Kabupaten Pidie*, Hei Ema Vol. 2 No. 1 (Januari, 2023).
- Heri sudarsono, *Bank dan Keuangan Lembaga Syari'ah* (Yogyakarta: Ekonisia, 2015).
- Indra Rahmatullah, *Aset Hak Kekayaan Intelektual Sebagai Jaminan dalam Perbankan* (Yogyakarta: Deepublish, 2015).
- Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2017).
- Ikatan Bankir Indonesia, *Memahami Bisnis Bank* (Jakarta: Pt. Gramedia Pustaka Utama, 2013).
- Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Rajagrafindo Persada: 2018).
- Latifah Hanum Nasution, “Analisis Preferensi Perdagangan Pasar Simpang Limun Terhadap Bank Syariah” *Skripsi* (Medan: UINSU, 2022).
- Kotler dan Keller, *Proses Keputusan Pembelian Konsumen* (Jakarta: Erlangga,20116).

- Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syari'ah: Dari Teori ke Praktek* (Jakarta: Gema Insani Press, 2015).
- Mustafa Edwin Nasution dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana, 2012), Cet. ke-4.
- M. Ismail Yusanto & M. Arif Yunus, *Pengantar Ekonomi Islam* (Bogor: Al Azhar Press, 2011).
- Moh Zainol Arief dan Sutrisni, *Performance* Vol. 3 No. 2 (September, 2013).
- Mardani, *Hukum Sistem Ekonomi Islam cet-1* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015).
- Nur Rianto Al Arif, *Teori Mikroekonomi* (Jakarta: Kencana 2016).
- Philip Kotler, *Prinsip-prinsip Pemasaran* (Jakarta: Erlangga, 2013).
- Rahel Widiawati Kimbal, *Modal Sosial dan Ekonomi Industri Kecil Sebuah Studi Kualitatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2015).
- Robert, *Mikro Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2014).
- Rachmatullaily Tinakartika Rinda, dan Renea Shinta, *Inovator* Vol. 9 No. 1 (2020).
- Saiffudin Azwar, *Sikap Manusia Teori Dan Pengukuran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015).
- Sarlito Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014).
- Sudirman, *Fiqh Kotemporer (Cotemporary Studies Of Fiqh)*. (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018).
- Sukanto, *Fisiologi* (Jakarta: Integritas Press, 2016).
- Supianto, *Hukum Jaminan Fidusia*, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2015).
- Siahaan, Monang, *Rentenir penolong pedagang kecil* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2015).
- Tim Penyusun *Kamus Pembinaan dan Pengawasan Bahasa*, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2008).
- Umar Husein, *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2010).

Ujang Sumarwan, *Perilaku Konsumen Teori dan Penerapannya dalam Pemasaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011).

Utia Khasanah, Muh. Wahyuddin Abdullah, dan Amiruddin K , J-HES Vol. 3 No. 1 (Januari-Juni, 2019) .

Vivi Indriyani, “ Pengaruh Citra Merek Persepsi dan Sikap Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian Es Krim Wall’s Magnum Pada Masyarakat di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Pekanbaru” *Skripsi* (Pekanbaru: UIN Suska Riau, 2019).

Wasilul Choir, *Riba Dalam Perspektif Islam dan Sejarah*, Iqtishadia Vol. 1 No. 1 (Juni, 2014).

Wawancara

Hasil Wawancara dengan Ibu Monalisda, Tanggal 16 Juli 2023, Pukul 10:10

Hasil Wawancara dengan Ibu Nurhamida, Tanggal 16 Juli 2023, Pukul 14:25

Hasil Wawancara dengan Ibu Laila Lubis, Tanggal 16 Juli 2023, Pukul 15:30

Hasil Wawancara dengan Ibu Meya Sari, Tanggal 20 Juli 2023, Pukul 08:15

Hasil Wawancara dengan Ibu Wardhani, Tanggal 20 Juli 2023, Pukul 10:23

Hasil Wawancara dengan Ibu Mardiana, Tanggal 22 Juli 2023, Pukul 10:00

Hasil Wawancara dengan Ibu Efridayanti, Tanggal 22 Juli 2023, Pukul 11:20

Hasil Wawancara dengan Ibu Rismawati, Tanggal 22 Juli 2023, Pukul 15:00

Hasil Wawancara dengan Ibu Hasnah Pane, Tanggal 23 Juli 2023, Pukul 11: 50

Hasil Wawancara dengan Ibu Agustina Sihombing, Tanggal 23 Juli 2023, Pukul 15: 45

Hasil Wawancara dengan Ibu Masdalifah, Tanggal 26 Juli 2023, Pukul 09: 43

Hasil Wawancara dengan Ibu Ramadhani, Tanggal 26 Juli 2023, Pukul 13: 50

Hasil Wawancara dengan Ibu Yulianti, Tanggal 26 Juli 2023, Pukul 15: 05

Hasil Wawancara dengan Ibu Nike Tanjung Tanggal 26 Juli 2023, Pukul 16: 30

DAFTAR RIYAWAT HIDUP

2. Identitas Pribadi

1. Nama Lengkap : Ranti Aulya Komala Sari
2. Nama Panggilan : Lala / Ranti
3. NIM : 19 401 00076
4. Tempat/ Tgl. Lahir : Pekanbaru/ 14 Mei 2001
5. Agama : Islam
6. Jenis Kelamin : Perempuan
7. Anak ke : 1 (satu) dari 2 (dua) Bersaudara
8. Alamat : Jl. H.T Rizal Nurdin Asrama Kodim Sihitan No.
9. Padangsidimpuan Tenggara Kota
Padangsidimpuan, Tapanuli Selatan
9. Kewarganegaraan : Indonesia
10. No. Hp dan Email : 0812-6535-9599
auliaranti434@gmail.com

3. Data Orang tua

- Nama Ayah : Joko Santoso
- Pekerjaan : TNI-AD
- Nama Ibu : Ritche Ramadani
- Pekerjaan : I.R.T (Ibu Rumah Tangga)

4. Latar Belakang Pendidikan

1. SD Negeri 115 Pekanbaru (2007-2014)
2. MTs Masmur Pekanbaru (2014-2017)
3. SMA Negeri 3 Padangsidimpuan (2017-2019)
4. UIN Syahada Padangsimpuan (2019-2023)

5. Motto Hidup

“Prosesnya mungkin tidak mudah tetapi, akhir dari perjalannya membuat kita tidak berhenti mengucapkan ALLHAMDULILLAH “

“Jika kamu berbuat baik kepada orang lain (berarti)kamu berbuat baik pada dirimu sendiri”

QS AL-Isra' : 7

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai, tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan terdahulu untuk di jawab pada kesempatan lain. Adapun wawancara ini di lakukan untuk melengkapi data yang di perlukan dalam penyelesaian tugas akhir berupa skripsi yang berjudul **“Preferensi dan Sikap Pedagang Muslim Memutuskan Pinjaman Pada Rentenir di Kelurahan Sihitang Lingkungan I Kota Padangsidempuan”**

1. Identitas Informasi

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis Dagangan :
4. Lama Berdagang :

2. Wawancara Terhadap Pedagang Muslim Kelurahan Sihitang Lingkungan I Kota Padangsidempuan

Bagaimana preferensi dan sikap pedagang muslim dalam memutuskan pinjaman pada rentenir di Kelurahan Sihitang Lingkungan I Kota Padangsidempuan?

1. Apakah bapak/ibu melakukan transaksi terhadap pinjaman rentenir?
2. Sudah berapa lama bapak/ibu memilih bertransaksi dengan rentenir?
3. Apa alasan bapak/ibu lebih memilih bertransaksi dengan rentenir?
4. Apakah yang melatar belakangi bapak/ibu melakukan pinjaman terhadap rentenir?

5. Apa alasan bapak/ibu terus-menerus melakukan pinjaman kepada rentenir?
6. Bagaimana pengalaman yang bapak/ibu rasakan ketika melakukan transaksi kepada rentenir?
7. Apakah bapak/ibu sudah melakukan sebuah pertimbangan sebelum memutuskan pinjaman kepada rentenir?
8. Bagaimana pemahaman bapak/ibu sejauh ini setelah memilih untuk memutuskan meminjam kepada rentenir?
9. Apakah bapak/ibu mengetahui bahwa pinjaman kepada rentenir itu adalah riba?
10. Apakah bapak/ibu tetap memilih pinjaman kepada rentenir apabila terdapat kemudahan dalam melakukan pinjaman pada lembaga keuangan syariah?

DOKUMENTASI FOTO



Wawancara dengan pedagang muslim di Kelurahan Sihitang Lingkungan I Kota Padangsidempuan





Wawancara dengan pedagang muslim di Kelurahan Sihitang Lingkungan I Kota Padangsidempuan





Wawancara dengan pedagang muslim di Kelurahan Sihitang Lingkungan I Kota Padangsidempuan





**Wawancara dengan pedagang muslim di Kelurahan Sihitang Lingkungan I
Kota Padangsidempuan**





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022
Website: ulnsyahada.ac.id

Nomor : 2607/In.14/G.1/G.4c/PP.00.9/10/2022
Lampiran : -
Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

24 Oktober 2022

Yth. Bapak;

1. Ikhwanuddin Harahap
2. Damri Batubara

: Pembimbing I
: Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Ranti Aulya Komala Sari
NIM : 1940100076
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Preferensi dan Sikap Pedagang Muslim dalam Memutuskan Pinjaman pada Rentenir.

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

an Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Abdul Nasser Hasibuan


Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

Nomor
Hal

: 3780 /Un.28/G.1/G.4c/TL.00/06/2023
: Mohon Izin Riset

14 Juni 2023

Yth. Lurah Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara

Dengan hormat, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan menerangkan bahwa:

Nama : Ranti Aulya Komala Sari
NIM : 1940100076
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

adalah benar Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul: "Preferensi dan Sikap Pedagang Muslim dalam Memutuskan Pinjaman pada Rentenir".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu dalam memberikan izin riset dan data sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan



Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.



PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA
KELURAHAN SIHITANG

Jln. H.T RIZAL NURDIN KM. 7.8 Nomor : - Kode pos : 22734

Nomor : 800/273/2023
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Surat Balasan Riset**

Sihitang, 20 Juni 2023

Kepada Yth,

**Bapak/Ibu Dekan Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Islam**

di-

Padangsidempuan

Dengan hormat,

Menindak lanjut Surat Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Nomor: 3780/Un.28/G.1/G.4c/TL.00/06/2023 Tanggal 14 Juni 2023 tentang mohon bantuan informasi penyelesaian Skripsi dengan judul "**Preferensi dan Sikap Pedagang Muslim dalam Memutuskan Pinjaman pada Rentenir**" atas nama:

Nama : Ranti Aulya komala Sari
Nim : 1940100076
Prodi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis islam
Perguruan Tinggi : UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

Bahwa nama tersebut di atas benar telah diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Kelurahan Sihitang demikian Surat Keterangan ini diperbuat kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan seperlunya.



BRIANTO, S.Sos
Penata Tingkat I

NIP.19770212 201101 1 006